

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
DENGAN MENGGUNAKAN KERANGKA KARANGAN DAN DENGAN
MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA SD KELAS VI
STUDI KASUS : SD MARIA ASSUMPTA KLATEN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah**



Disusun oleh:

YOHANES YUDHI PURWONO

001224041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2007

SKRIPSI

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
DENGAN MENGGUNAKAN KERANGKA KARANGAN DAN DENGAN
MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA SD KELAS VI
STUDI KASUS : SD MARIA ASSUMPTA KLATEN**

Disusun oleh :

YOHANES YUDHI PURWONO

001224041

Telah disetujui oleh :

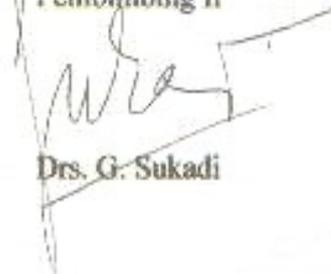
Pembimbing I



Dr. J. Karmin, M.Pd

Tgl : 23 Desember 2006

Pembimbing II



Drs. G. Sukadi

Tgl : 5 Januari 2007

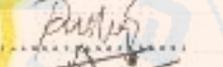
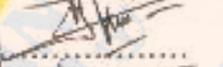
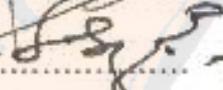
SKRIPSI

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
DENGAN MENGGUNAKAN KERANGKA KARANGAN DAN DENGAN
MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA SD KELAS VI
STUDI KASUS : SD MARIA ASSUMPTA KLATEN**

Dipersiapkan dan Disusun oleh :
YOHANES YUDHI PURWONO
001224041

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 30 Januari 2007
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. J. Prapta Diharja, SJ, M.Hum	
Sekretaris	: L. Rishe Purnama Dewi, S.Pd	
Anggota	: Dr. J. Karmin, M.Pd	
Anggota	: Drs. G. Sukadi	
Anggota	: YF. Setya Tri Nugraha, S.Pd	

Yogyakarta, 30 Januari 2007

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma




Drs. Farsisius Sarkim, M.Ed., Ph.D

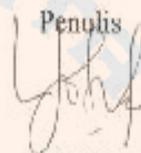
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

in

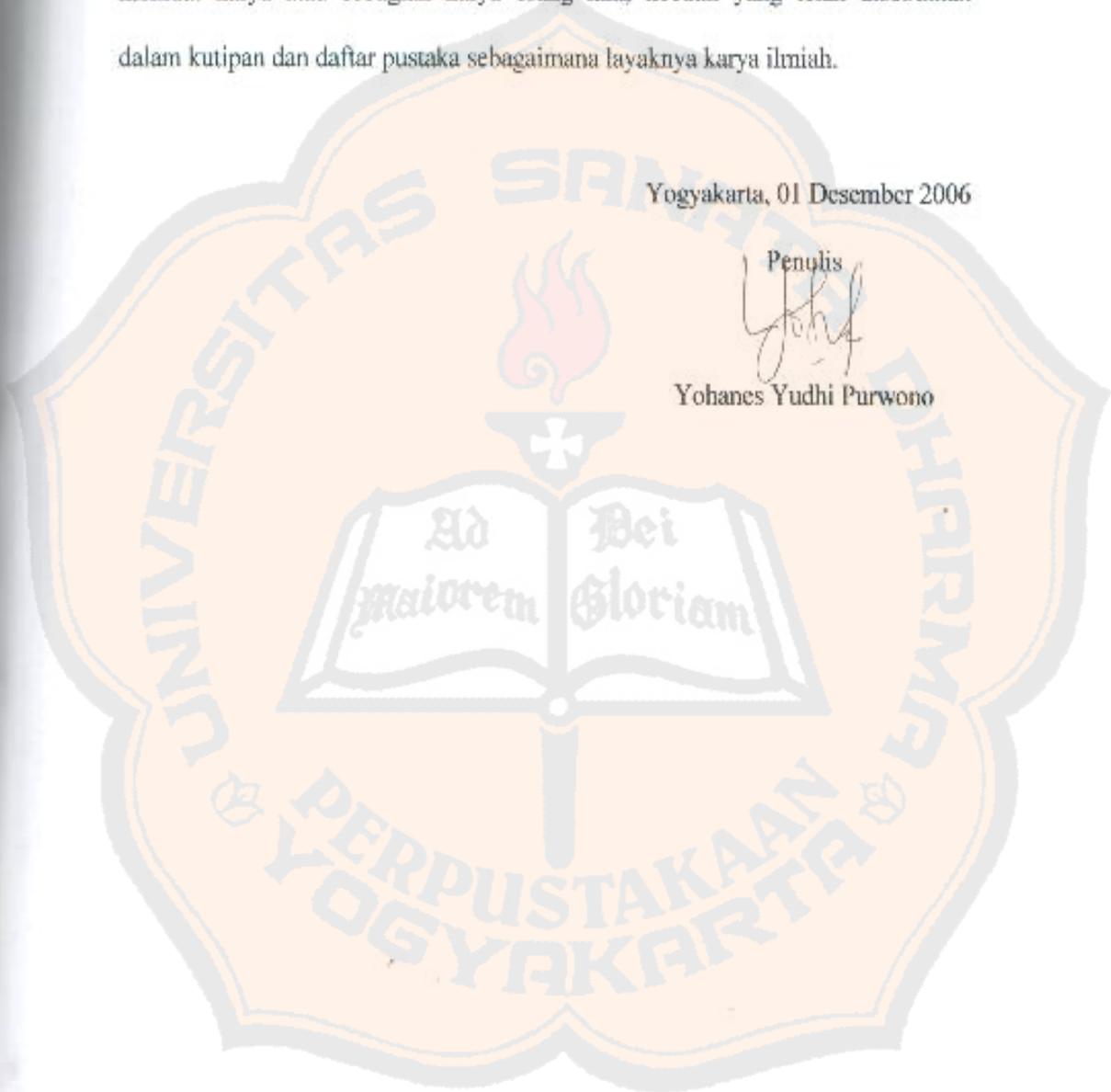
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau sebagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 01 Desember 2006

Penulis



Yohanes Yudhi Purwono



Setiap perjalanan pastilah dimulai dengan satu langkah, dan perjalanan itu tidak akan pernah sampai jika tidak dicoba untuk melangkah

Karya kecilku ini kupersembahkan untuk

- ❖ *Tuhan Yang Maha Kasih*
- ❖ *Bpk. Y.M. Bassiran Purwono, S.Pd dan Ibu M.G. Mujiasih*
- ❖ *Antonius Harry Purwono, S.Pd dan Cilia Budi Lestari, S.Pd*
- ❖ *Kapsari Widya Kirana*
- ❖ *Keluarga besar "Purwa Harjono" dan "Iman Suhadhi"*
- ❖ *Teman, Saudara, dan Sahabatku yang lemah, kecil, tersingkir, dan yang tak pernah terpikir.*

ABSTRAK

Purwono, Yohanes Yudhi.2006. *Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Kerangka Karangan Dan Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas VI SD. Studi Kasus : SD Maria Assumpta Klaten*. Skripsi. Yogyakarta. PBSID, FKIP, USD

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Maris Assumpta Klaten. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan kemampuan menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia dengan menggunakan kerangka karangan pada siswa kelas VI SD, (2) mendeskripsikan kemampuan menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas VI SD, (3) mengetahui perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan kerangka karangan dan media gambar pada siswa kelas VI SD.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena hasil penelitian disajikan dalam bentuk angka-angka statistik. Metode kuantitatif digunakan karena data yang diperoleh berupa nilai hasil tes siswa yang digunakan untuk menghitung tingkat kemampuan menulis siswa. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 63 orang siswa kelas VI A dan B SD Maria Assumpta Klaten. Seluruh anggota populasi diambil sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes.

Data yang sudah terkumpul diklasifikasikan kemudian dianalisis, langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi 8, yaitu : (1) mengumpulkan data-data yang berupa hasil tes mengarang siswa, (2) data dianalisis dan diberi skor sesuai aspek penilaian, (3) membuat tabulasi persiapan perhitungan nilai rata-rata, (4) menghitung nilai rata-rata dan simpangan baku, (5) mengkonversikan nilai ke dalam skala seratus, (6) mengkonversikan nilai untuk menafsirkan kemampuan menulis siswa, (7) t-tes, (8) validasi data untuk mengetahui kesahihan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan kerangka karangan adalah sedang, (2) kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar adalah cukup, (3) ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis dengan kerangka karangan dan media gambar pada siswa kelas VI SD.

Berdasarkan data, pembahasan, dan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada 3 pihak yaitu (1) guru bidang studi bahasa Indonesia hendaknya dapat memvariasikan materi, penggunaan metode, serta teknik pembelajaran menulis karangan, (2) mahasiswa yang sedang dan akan studi lapangan diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang keadaan siswa, sehingga dapat menentukan strategi pembelajaran yang akan diterapkan, (3) peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis hendaknya bukan hanya membandingkan tingkat kemampuan menulis siswa dalam satu sekolah saja, melainkan dari berbagai baik yang negeri maupun swasta.

ABSTRACT

Purwono, Yohanes Yudhi. 2006. *The Differences of the Ability in Writing a Description by Using a Draft and by Using Picture of the Grade Six Students in Elementary School*. Case Study : SD Maria Assumpta Klaten. Minithesis. Yogyakarta. PBSID, FKIP, USD.

This research aims to describe the ability in writing a description in Indonesian language of the grade six student in SD Maria Assumpta Klaten. It aims to describe (1) the ability in writing a description in Indonesian language by using a draft, (2) the ability in writing description in Indonesian language by using pictures, and (3) the differences of the ability in writing a description by using a draft and picture of the grade six students in elementary school.

This research is a quantitative research because the result of the research is represented in statistics data. The quantitative method is used since data is obtained from the score of the students test result. The data is used to compute the level of the students writing ability. The population is 63 students grade six of VI A and B in SD Maria Assumpta Klaten. All of members of the population are samples. The technique of gathering data is a test technique.

Data is classified and analysed. There are 8 steps in analysing the data : (1) collecting data, the score of the students test result, (2) analysing the data and giving it score in accordance with the scoring aspects, (3) making a preparation tabulation of the mean computing, (4) computing the mean and the standard deviation, (5) converting the value in 100 scale, (6) converting the value to interpret the students writing ability, (7) computing the t-test, and (8) computing the data validation to know the data validity.

The result of the research shows that (1) the ability in writing a description in Indonesian language by using a draft is average, (2) the ability in writing description in Indonesian language by using pictures is enough, and (3) the difference of the ability in writing a description in Indonesian language of the sixth grade students is significant.

Based on the data, the discussion, and the conclusion, researcher give suggestion to the three sides : (1) Indonesian language teachers should have made a variation of the material, method, and learning technique in writing a description, (2) the students of High Education that will have a field study are expected that they are able to get the picture of the students condition from the research, so that they can determine the learning strategy that will be applied, and (3) the other researcher that are going to do the same research ought to compare students writing ability not only in one school but also among schools.

KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang dalam kehadiran Allah Bapa yang telah memberikan sentuhan kasih-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul, *“Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Karangka Karangan dan Media Gambar. Studi Kasus : Siswa Kelas VI SD Maria Assumpta Klaten”*.

Berbagai godaan, kesulitan, dan hambatan penulis alami dalam menyusun skripsi ini, namun karena kehendak-Nya dan karena bantuan yang tidak ternilai, akhirnya semua godaan, kesulitan, dan hambatan tersebut dapat teratasi. Dalam kesempatan yang istimewa ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Y. Karmin, M.Pd sebagai dosen pembimbing I yang dengan kesabarannya telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan banyak masukan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
2. Drs. G. Sukadi sebagai dosen pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, memotivasi, dan memberikan banyak masukan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
3. Drs. Prapta Diharja, S.J. M.Hum selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa sastra Indonesia dan Daerah.
4. Segenap dosen PBSID pada khususnya dan seluruh dosen USD pada umumnya yang telah memberikan kekayaan ilmunya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
5. AG. Hardi Prasetya, S.Pd. MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni yang telah memberikan surat permohonan ijin penelitian.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Drs. Tarsisius Sarkim, M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan USD.
7. Dr. Ir. P. Wiryono P., S.J. selaku Rektor Universitas Sanata Dharma.
8. Sr. Lestari, OSU selaku Kepala Sekolah SD Maria Assumpta Klaten yang telah bersedia memberikan waktu dan tempat untuk penulis melaksanakan penelitian.
9. Siswa-siswi SD Maria Assumpta yang telah bersedia membantu penulis untuk melaksanakan penelitian.
10. Mas FX. Sudadi selaku karyawan sekretariat PBSID yang bersedia melayani kepentingan penulis selama studi.
11. Mas Nono selaku karyawan tata usaha SD Maria Assumpta yang telah bersedia membantu penulis untuk melaksanakan penelitian.
12. Seluruh karyawan perpustakaan USD yang memberikan pelayanan dan bantuan peminjaman buku kepada penulis.
13. Bp. YM. Bassiran Purwono, S.Pd dan Ibu Mg. Mujiasih tercinta untuk segala cinta, kasih sayang, perhatian, serta spiritual dan material yang telah diberikan.
14. Antonius Harry Purwono, S.Pd dan Cicilia Budi Lestari, S.Pd yang telah memberikan dukungan semangat, petuah-petuah dan doa kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman dan sahabatku terkasih Hapsari Widya Kirana yang telah memberikan dukungan spiritualnya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

16. Mas Adi yang telah memberikan pinjaman majalah Bobo kepada penulis untuk mencari gambar sebagai instrumen penelitian.
17. Mbak Vita yang telah membantu penulis untuk membuat abstrak dalam bahasa Inggris.
18. Teman-teman PBSID, khususnya angkatan 2000 yang telah bersama-sama dalam satu atap menuntut ilmu bersama dan terima kasih atas kerjasama yang indah ini.
19. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan dan doa selama dalam perjalanan studi dan penyusunan skripsi.

Semoga skripsi ini berguna bagi pembaca dan dapat menambah pengetahuan tentang dunia pendidikan di era globalisasi. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan di sana sini. Untuk itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca dalam bentuk apa pun demi kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 01 Desember 2006

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Variabel Penelitian dan Batasan Istilah	6
F. Ruang Lingkup Penelitian	9
G. Sistematika Penyajian	10

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II	LANDASAN TEORI	
A.	Tinjauan Terhadap Penelitian Yang relevan	11
B.	Kerangka Teori	13
1.	Keterampilan Menulis	13
2.	Tujuan Menulis	15
3.	Karangan Deskripsi	25
4.	Kerangka Karangan	27
5.	Media	31
6.	Gambar	34
C.	Karakteristik Siswa SD Kelas VI	40
D.	Pembelajaran menulis di sekolah dasar berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia untuk sekolah dasar 2006	41
E.	Kerangka Berpikir	47
F.	Hipotesis	48
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian	49
B.	Populasi dan Sampel Penelitian	50
C.	Instrumen Penelitian	50
D.	Teknik Pengumpulan Data	51
E.	Teknik Penilaian Hasil Karangan	52
F.	Teknik Analisis Data	57

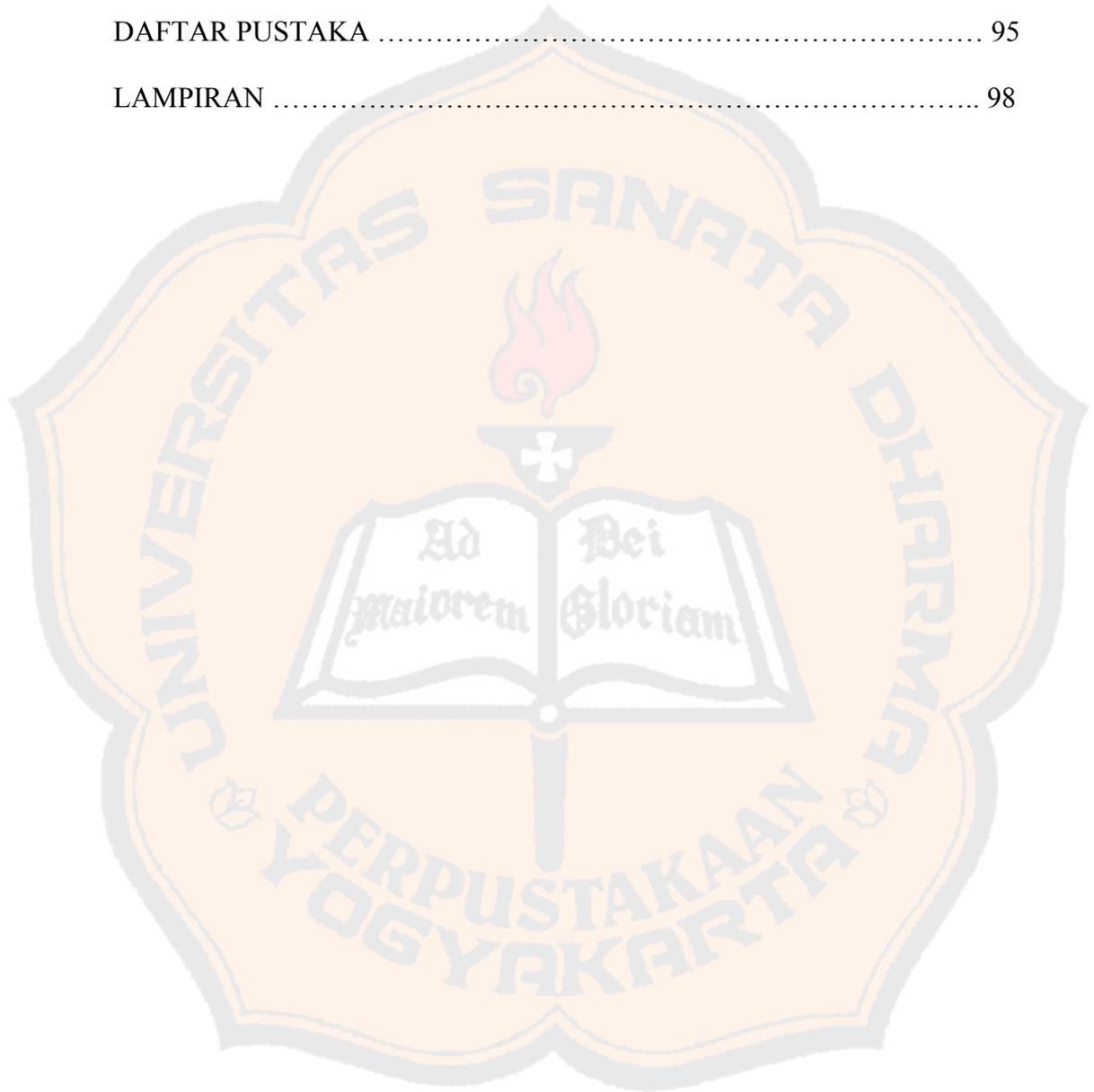
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	63
B. Hasil Penelitian	66
1. Penghitungan Kemampuan Menulis Karangan	
Deskripsi dengan Menggunakan Kerangka Karangan	
Siswa Kelas VI SD Maria Assumpta Klaten	67
2. Penghitungan Kemampuan Menulis Karangan	
Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar	
Siswa Kelas VI SD Maria Assumpta Klaten	70
3. Penghitungan Perbedaan Kemampuan Menulis	
Karangan Deskripsi dengan Menggunakan	
Kerangka Karangan dan dengan Menggunakan	
Media Gambar Siswa Kelas VI SD Maria	
Assumpta Klaten.	73
C. Pembahasan	75
D. Hasil Menulis Karangan Deskripsi Berdasarkan	
Kerangka Karangan dan Pengujian Hipotesis	75
E. Hasil Analisis Karangan Deskripsi dengan	
menggunakan Media Gambar dan Pengujian Hipotesis	79
F. Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan	
Deskripsi dengan Menggunakan Kerangka	
Karangan dan Menggunakan Media Gambar	
beserta Pengujian Hipotesisnya	86

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan Hasil Penelitian	90
B. Implikasi Hasil Penelitian	91
C. Saran-saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	98



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tabel standar kompetensi dan kompetensi dasar menulis mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 1
Tabel 2	Tabel standar kompetensi dan kompetensi dasar menulis mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 2
Tabel 3	Tabel standar kompetensi dan kompetensi dasar menulis mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 3
Tabel 4	Tabel standar kompetensi dan kompetensi dasar menulis mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 4
Tabel 5	Tabel standar kompetensi dan kompetensi dasar menulis mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 5
Tabel 6	Tabel standar kompetensi dan kompetensi dasar menulis mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 6
Tabel 7	Tabel populasi dan sampel
Tabel 8	Tabel aspek penilaian karangan
Tabel 9	Tabel konversi angka ke dalam skala seratus
Tabel 10	Tabel pedoman perhitungan persentase skala seratus
Tabel 11	Tabel Perhitungan jumlah skor dan jumlah skor kuadrat sebagai persiapan menghitung <i>mean</i> dan simpangan baku kemampuan menulis karangan deskripsi dengan kerangka karangan siswa kelas VI A dan B
Tabel 12	Tabel Perhitungan jumlah skor dan jumlah skor kuadrat sebagai persiapan menghitung <i>mean</i> dan simpangan baku kemampuan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menulis karangan deskripsi dengan media gambar siswa kelas VI A dan B

- Tabel 13 Tabel konversi nilai kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan kerangka karangan ke dalam skala seratus
- Tabel 14 Tabel kedudukan perolehan skor hasil kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan kerangka karangan siswa kelas VI SD
- Tabel 15 Tabel konversi nilai kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar ke dalam skala seratus
- Tabel 16 Tabel kedudukan perolehan skor hasil kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar siswa kelas VI SD
- Tabel 17 Tabel kesimpulan hasil tes menulis karangan deskripsi dengan menggunakan kerangka karangan dan media gambar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan menulis merupakan salah satu ciri orang yang terpelajar. Menulis digunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat atau merekam, meyakinkan, melaporkan atau memberitahu, dan mempengaruhi. Maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas. Kejelasan itu tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat (Morse, 1976 : 122 via Tarigan).

Menurut Djago Tarigan dan H.G. Tarigan (1986 : 186-187) kemampuan menulis para pelajar sangat lemah, kelemahannya terletak pada cara guru meng-ajar. Pada umumnya guru ketika mengajar di kelas hanya memberikan materi saja tidak ada variasi-variasi sehingga suasana pembelajaran yang tercipta sangat monoton sehingga siswa dalam mengikuti pelajaran tidak fokus memperhatikan pelajaran dari guru. Demikian halnya dengan siswa yang beranggapan bahwa mengarang tidak penting dan mereka belum mengetahui peranan mengarang bagi kelanjutan studi mereka. Keadaan seperti ini akan menyebabkan siswa bosan dan enggan memperhatikan penjelasan dari guru. Jadi dapat disimpulkan kualitas seorang guru dalam pengajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan para siswa.

Sering ada kesalahpahaman, baik di kalangan masyarakat maupun di kalangan pengasuh pengajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah, bahwa

keterampilan menulis itu tidak perlu dipelajari karena keterampilan menulis itu merupakan bakat yang ada sejak lahir. Keterampilan menulis diasosiasikan dengan karya sastra dan pujangga. Kesalahpahaman seperti itu mengakibatkan para pengasuh pengajaran bahasa Indonesia merasa was-was dan ragu-ragu mengajarkan keterampilan menulis itu, sehingga aspek menulis dalam kurikulum terlantarkan. Untuk mengisi waktu biasanya siswa diberikan tugas mengarang bebas. Kalau dikoreksi tekanannya dititik beratkan pada struktur bahasanya (Sujanto, 1988 : 58 – 59)

Pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah hendaknya diarahkan dan ditekankan pada keterampilan berbahasa untuk mengembangkan keterampilan menyimak berbicara, membaca dan menulis. Untuk mendukung hal tersebut pelajaran mengarang perlu dikembangkan sejak Sekolah Dasar. Kita ketahui bahwa Sekolah Dasar merupakan landasan yang mempersiapkan siswa agar mampu melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Kalau kita salah menangani pendidikan pada Sekolah Dasar, kekurangan-kekurangan akan dirasakan pada tingkat selanjutnya. Maka dari itu pelajaran menulis atau mengarang perlu diberikan ke siswa sejak dini.

Di Sekolah Dasar pelajaran menulis atau mengarang diberikan secara berjenjang. Pelajaran mengarang dapat dimulai dengan membuat kalimat berdasarkan kata-kata yang diberikan oleh guru. Selain dengan menggunakan cara itu siswa disuruh membaca suatu wacana dan menuliskan kembali dengan kata-kata sendiri. Dengan mengarang diharapkan siswa bisa melatih kemampuannya untuk mengungkapkan ide-idenya.

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen karangan yaitu cerita (narasi), lukisan (deskripsi), paparan (eksposisi), dan bincangan (argumentasi) (The Liang Gie, 2002 : 25). Sesuai dengan maksud penulisan-nya karangan deskripsi bertujuan untuk melukiskan atau menggambarkan suatu kejadian atau suatu tempat, karangan narasi dipakai untuk menceritakan suatu kejadian berdasarkan urutan waktu, karangan eksposisi untuk menjelaskan atau menguraikan suatu pokok masalah, dan karangan argumentasi untuk mempengaruhi sikap, pendapat orang lain melalui penalaran (Keraf, 1981 : 6).

Setelah peneliti mengetahui data tentang siswa dari wawancara dengan beberapa guru kelas, fokus penelitian ini pada bentuk karangan deskripsi. Secara umum siswa Sekolah Dasar senang melukiskan atau menggambarkan tentang sesuatu hal. Karangan deskripsi dipilih dan dipertimbangkan penulis karena karangan deskripsi mempunyai kelebihan bila dibandingkan dengan karangan-karangan lainnya. Deskripsi menggambarkan suatu obyek secara terperinci dan berdasarkan kenyataan yang ada. Dalam karangan deskripsi penulis memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya kepada pembaca. Ia menyampaikan sifat dan semua perincian wujud yang dapat ditemukan pada obyek yang telah diamatinya. Sasaran yang ingin dicapai oleh penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal (imagi) pada para pembaca, seolah-olah mereka melihat sendiri objek tadi secara keseluruhan seperti yang dialami secara fisik oleh penulisnya (Keraf, 1981 : 93).

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar terutama kelas VI. Alasan peneliti memilih kelas VI sebagai objek yang diteliti karena di Sekolah Dasar khususnya kelas VI sudah diajarkan bentuk-bentuk karangan dan telah diajarkan menulis beberapa kalimat yang bersumber pada gambar, berdasarkan kerangka karangan, dan menceritakan gambar. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelajaran mengarang sudah diajarkan pada siswa kelas VI sekolah dasar.

Alasan dipilihnya Sekolah Dasar tersebut selain karena dekat dengan tempat tinggal peneliti, Sekolah Dasar tersebut merupakan sekolah favorit sehingga dapat dijadikan tempat untuk melakukan penelitian karena bisa mewakili sekolah lain.

B. Rumusan Masalah

Masalah-masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah

1. Seberapa tinggi tingkat kemampuan menulis karangan deskripsi Bahasa Indonesia dengan menggunakan kerangka karangan siswa kelas VI SD ?
2. Seberapa tinggi tingkat kemampuan menulis karangan deskripsi Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar siswa kelas VI SD ?
3. Apakah ada perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi Bahasa Indonesia dengan menggunakan kerangka karangan dan media gambar siswa kelas VI SD ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis karangan deskripsi Bahasa Indonesia dengan menggunakan kerangka karangan pada siswa kelas VI SD.
2. Mendeskripsikan kemampuan menulis karangan deskripsi Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas VI SD.
3. Mengetahui perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi Bahasa Indonesia dengan menggunakan kerangka karangan dan dengan menggunakan gambar pada siswa kelas VI SD.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh banyak pihak, antara lain :

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran tentang kemampuan menulis karangan deskripsi menggunakan kerangka karangan dan dengan media gambar siswa kelas VI SD.

2. Bagi Guru Kelas

Hasil penelitian ini akan memberikan data bagi guru kelas, seberapa tinggi tingkat kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan kerangka karangan dan menggunakan gambar sehingga guru dapat menentukan langkah kelanjutan pembelajarannya.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang hasil penelitian kemampuan menulis siswa, khususnya menulis karangan deskripsi berdasarkan gambar dan kerangka karangan. Peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan kemampuan menulis karangan bahasa Indonesia.

4. Bagi mahasiswa PBSID yang sedang PPL di sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengajaran menulis, khususnya menulis karangan deskripsi dengan menggunakan kerangka karangan dan media gambar.

E. Variabel Penelitian dan Batasan Istilah

1. Rumusan Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis karangan deskripsi berdasarkan gambar dan berdasarkan kerangka karangan. Kemampuan menulis yang dimaksud adalah kemampuan penulis untuk menuangkan ide, gagasan, dan perasaan dengan menggunakan simbol-simbol sehingga tulisannya tersebut dapat dipahami pembaca. Kemampuan yang dimaksud di sini adalah kemampuan menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia. Tingkat kemampuan siswa dapat diukur dari penyampaian ide atau gagasan tiap paragraf apakah runtut, apakah ada ide pokoknya, apakah

sistematis penyajiannya. Judul apakah sudah sesuai dengan tema dan penulisannya apakah sudah sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

2. Batasan Istilah

Istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini perlu dibatasi agar pembaca tidak salah tafsir dengan apa akan yang dikemukakan penulis, sehingga maksud yang ingin disampaikan penulis dapat dipahami sama dengan yang dipahami pembaca.

a. Kemampuan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia cetakan ke tujuh (1984) W.J.S Poerwadarminta mengatakan bahwa kemampuan merupakan kesanggupan; kecakapan; kekuatan.

b. Karangan Deskripsi

Karangan Deskripsi adalah tulisan yang berisi pemerian tentang suatu obyek sebagaimana adanya pada suatu waktu (sinkronik) (Yudiono K.S, 1984 : 11). Deskripsi berasal dari bahasa Latin *deskribere* yang berarti menulis tentang atau membeberkan sesuatu hal. Karangan Deskripsi adalah bentuk pengungkapan yang menggambarkan berbagai cerapan pe-ngarang dengan segenap inderanya yang bermaksud menimbulkan citra yang sama dalam diri pembaca. Melalui pelukisan itu pembaca diharapkan dapat pula seolah-olah mencerap atau mengalami macam-macam hal yang berada dalam susunan ruang (misalnya pemandangan indah, lagu merdu, bunga harum, mangga manis, atau sutra halus) (The Liang Gie, 1992 : 18)

c. Gambar

Gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dsb) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas dsb (Anton M. Moeliono, 1997 : 288). Gambar adalah foto atau sejenisnya yang menampakkan orang, tempat, dan benda (Latuheru, 1988 : 41). Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran (Hamalik, 1986 : 57).

d. Kerangka Karangan

Kerangka karangan adalah suatu rencana kerja yang mengandung ketentuan-ketentuan tentang bagaimana kita menyusun karangan itu (Akhadiyah dkk, 1988 : 25). Gorys Keraf dalam bukunya yang berjudul “Komposisi” mengatakan kerangka karangan adalah suatu rencana kerja yang memuat garis-garis besar dari suatu karangan yang akan digarap.

e. Menulis

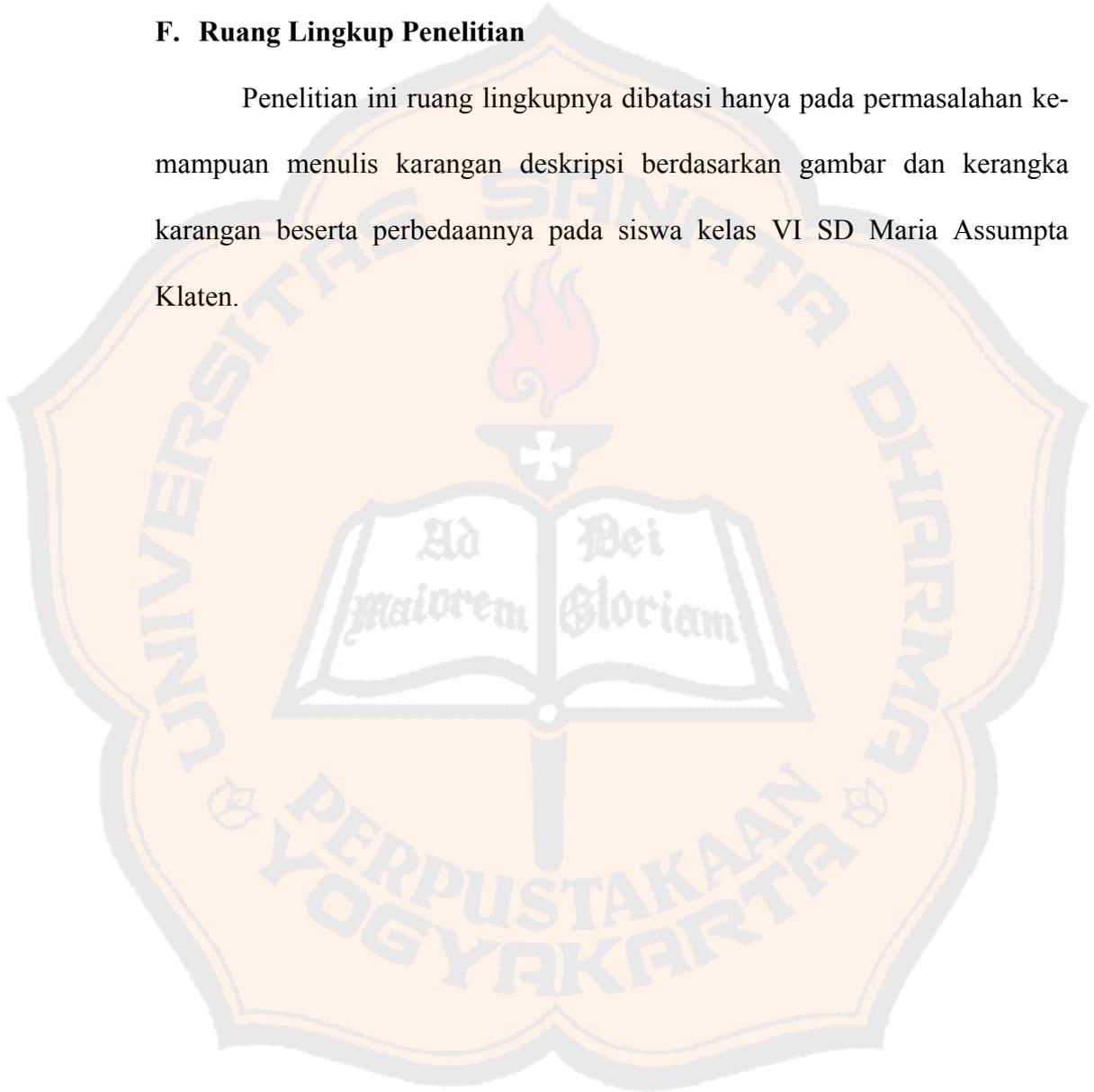
Menulis merupakan kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang di-pahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat memahami lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan. 1984 : 21)

f. Mengarang

Mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami (The Liang Gie. 1992 : 17).

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini ruang lingkungnya dibatasi hanya pada permasalahan kemampuan menulis karangan deskripsi berdasarkan gambar dan kerangka karangan beserta perbedaannya pada siswa kelas VI SD Maria Assumpta Klaten.



G. Sistematika Penyajian

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, variabel penelitian dan batasan istilah, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penyajian.

BAB II Landasan Teori

Bab ini menguraikan tentang tinjauan terhadap penelitian yang relevan, kerangka teori yang mendasarinya.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan hipotesis.

BAB IV Analisis Data

Bab ini berisi data-data yang telah diperoleh selama penelitian beserta metode dan analisisnya.

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Terhadap Penelitian Yang Relevan

Ada tiga penelitian terdahulu yang dapat menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti masih relevan untuk dilaksanakan, yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Nugraeni Yulianti (2002), Karmianah (2003), dan penelitian B. Triweningastuti Handayani (2003). Ketiga penelitian itu diuraikan di bawah ini.

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Nugraeni Yulianti (2002) dengan judul *Kemampuan Siswa Kelas II SMU N I Pakem Dalam Membuat Paragraf Deskripsi*. Tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian tersebut adalah mengetahui seberapa tinggi kemampuan siswa dalam membuat paragraf deskripsi. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh dari hasil skor tes mengarang siswa berupa angka. Untuk memperoleh data dipergunakan seperangkat soal menyusun karangan deskripsi. Hasil yang diperoleh dari penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membuat paragraf deskripsi cukup dan dalam pengembangan paragraf siswa kebanyakan menggunakan pengembangan dengan pelukisan dan perincian.

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Karmianah (2003) dengan judul *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV, V dan VI SD Negeri Dayu, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta (2003)*. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian tersebut adalah mengetahui seberapa tinggi kemampuan siswa dalam membuat karangan deskripsi. Penelitian jenis ini termasuk dalam penelitian deskriptif karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Untuk memperoleh data dipergunakan seperangkat soal menyusun karangan deskripsi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi kelas IV hampir sedang, kelas V cukup, dan kelas VI cukup baik.
3. Penelitian yang dilaksanakan oleh B. Triweningastuti Handayani (2003) dengan judul *Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Berdasarkan Gambar Dengan Kerangka Karangan Pada Siswa Kelas V dan VI SD Yos Sudarso dan SD Harumanis, Subang, Jawa Barat*. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian tersebut adalah mengetahui seberapa tinggi kemampuan siswa dalam menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar dan kerangka karangan serta apakah ada perbedaan kemampuan siswa antara siswa yang menulis karangan eksposisi dengan gambar dan kerangka karangan. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka. Untuk memperoleh data dipergunakan seperangkat soal menyusun karangan eksposisi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan eksposisi siswa sedang dan ada perbedaan yang signifikan

dalam menulis karangan eksposisi. Menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar lebih baik daripada menulis karangan eksposisi berdasarkan kerangka karangan.

Diharapkan ketiga penelitian di atas dapat memberikan gambaran pada pembaca bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini masih relevan, dan masih berguna untuk diteliti lebih lanjut. Hal ini dikarenakan belum ada penelitian yang meneliti tentang perbedaan kemampuan menulis karangan khususnya karangan deskripsi dengan kerangka karangan dan media gambar pada sekolah yang sama dan kelas yang berbeda. Selain itu jika penelitian ini sudah diketahui hasilnya diharapkan dapat bermanfaat bagi guru bidang studi dalam menentukan metode dan teknik pembelajaran guna meningkatkan kemampuan menulis siswa.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini meliputi : keterampilan menulis, tujuan menulis, karangan deskripsi, kerangka karangan, media dan gambar.

1. Keterampilan Menulis

Kemampuan berbahasa mencakup empat macam keterampilan, yaitu : (a) menyimak, (b) berbicara, (c) membaca, dan (d) menulis. (H.G. Tarigan, 1984:1). Setiap keterampilan tersebut erat sekali berhubungan dengan ketiga keterampilan yang lain dan dengan cara yang beraneka ragam.

Menulis sebagai keterampilan berbahasa dapat digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Kegiatan menulis membutuhkan keterampilan-

an dalam memanfaatkan *grafologi*, struktur bahasa dan kosakata. Oleh karena itu keterampilan ini memerlukan latihan dalam jangka waktu tertentu (Tarigan, 1984 : 3-4).

Dalam buku Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra (Achmadi, 1990 : 20) ada beberapa orang yang memberikan batasan tentang menulis. Lado (1964) menyatakan bahwa menulis adalah meletakkan atau mengatur simbol-simbol grafis yang menyatakan pemahaman suatu bahasa sedemikian rupa sehingga orang lain dapat membaca simbol-simbol grafis itu sebagai bagian penyajian satuan-satuan ekspresi bahasa. Menulis juga dapat dipandang sebagai upaya untuk merekam ucapan manusia menjadi bahasa baru, yaitu bahasa tulisan.

Fowler (1965) menyatakan bahwa dalam proses pengajaran keterampilan menulis merupakan suatu proses yang kompleks sebab keterampilan ini meminta perhatian paling akhir di sekolah.

Dalam filsafat mengarang (komposisi), menulis sering dipandang berlebihan sebagai suatu ilmu dan seni karena di samping memiliki aturan-aturan pada unsur-unsurnya, juga mengandung tuntutan bakat yang menyebabkan suatu tulisan tidak semata-mata sebagai batang tubuh sistem yang membawakan makna atau maksud, tetapi juga membuat penyampaian maksud tersebut menjadi unik, menarik, dan menyenangkan pembacanya (Charles H. Vivian, 1959).

Keterampilan menulis maupun mengarang merupakan keterampilan yang bersifat mekanistik. Keterampilan itu tidak mungkin dikuasai hanya melalui

teori saja. Kegiatan tersebut baru dapat dikuasai oleh orang yang rajin berlatih (Djago Tarigan, 1987 : 3)

Penulis yang ulung adalah penulis yang dapat memanfaatkan situasi dengan tepat. Situasi yang harus diperhatikan dan dimanfaatkan itu adalah

- a. Maksud dan tujuan sang penulis (perubahan yang diharapkan akan terjadi pada diri pembaca)
- b. Pembaca atau pemirsa (apakah pembaca itu orang tua, kenalan atau teman sang penulis)
- c. Waktu dan kesempatan (keadaan-keadaan yang melibatkan berlangsungnya suatu kejadian tertentu, waktu, tempat dan situasi yang menuntut perhatian langsung, masalah yang memerlukan pemecahan, pertanyaan yang menuntut jawaban dan sebagainya) (D'Angelo, 1980 :20 via Hariyanto, 2000 : 38).

Dari beberapa pendapat di atas penulis berkesimpulan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bahasa tulis. Dalam keterampilan ini penulis harus terampil memanfaatkan morfologi, struktur bahasa dan kosa kata dengan baik, sehingga ide atau gagasan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pembaca. Oleh sebab itu, untuk bisa terampil menulis diperlukan banyak tahap-tahap latihan yang harus dilaksanakan secara berkesinambungan dan teratur.

2. Tujuan Menulis

Keraf (1984 : 34) menjelaskan bahwa tujuan tulis-menulis atau karang-mengarang adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap dan isi pikiran secara jelas dan efektif, kepada para pembaca. Supaya tujuan penulis

dalam menyampaikan gagasan kepada pembaca dapat tercapai, maka dalam membuat suatu tulisan penulis harus memperhatikan aspek-aspek yang mempengaruhi tujuan penulisan serta berhasil atau tidaknya suatu tulisan. Aspek-aspek tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Judul Karangan

Judul sangat penting untuk memikat minat pembaca. Setiap karangan yang baik harus mempunyai judul sebagai nama karangan itu untuk memberi tahu pembaca mengenai persoalan yang dibahas di dalamnya. Judul karangan hendaknya tepat, yaitu dapat mencerminkan isi karangan dan materi karangan dapat tercakup oleh judul itu. Selanjutnya judul karangan hendaknya tidak terlalu panjang, tidak terlampaui pendek, dan tidak menggunakan singkatan (The Liang Gie, 1992 : 92).

Judul yang baik hendaknya mencakup tiga kriteria yaitu : daya tarik, keluasan dan kerumitan. Daya tarik berhubungan erat dengan tema yang akan dibahas. Tema harus menarik dan tidak membosankan. Keluasan berhubungan erat dengan seberapa banyak bahan atau topik yang akan dibahas. Kerumitan maksudnya tema yang akan dibahas memiliki tingkat kerumitan yang akan dijelaskan oleh penulis sesuai dengan kemampuannya (Tarigan 1987 : 80).

Judul karangan pada dasarnya adalah nama karangan. Pemberian judul pada karangan harus bertolak dari pokok masalah yang akan dibicarakan. Judul karangan dapat saja diberikan sebelum karangan ditulis, tetapi dapat juga diberikan setelah karangan itu ditulis. Ada persoalan kecil apabila judul karangan diberikan sebelum karangan ditulis yaitu apabila selama proses

penulisan timbul gagasan baru yang agak melenceng dari judul yang telah ditentukan, ada resiko bahwa antara uraian isi dengan judul tidak dapat padu (Pranowo, dkk. 2001 : 22-23).

Menurut Keraf (1984 : 128-129) Sebuah judul yang baik akan merangsang perhatian pembaca dan cocok dengan temanya. Berikut ini beberapa syarat yang harus dipenuhi agar judul dapat merangsang perhatian pembaca dan cocok dengan temanya :

(1). Judul harus relevan

Sebuah judul dapat dikatakan relevan jika mempunyai pertalian dengan temanya, atau ada pertalian dengan beberapa bagian yang penting dari tema tersebut, tidak menyimpang dari topik, tidak dinyatakan dengan kata kiasan atau tidak mengandung kata-kata yang mempunyai arti ganda.

(2). Judul harus provokatif

Judul yang baik harus bersifat provokatif, maksudnya judul harus sedemikian rupa sehingga dapat menimbulkan keingintahuan para pembaca terhadap isi buku atau karangan, serta merangsang pembaca untuk bertindak.

(3). Judul harus singkat

Judul tidak boleh mengambil bentuk kalimat atau frasa yang panjang, tetapi harus dalam bentuk kata atau rangkaian kata yang singkat. Judul yang singkat bukan berarti judul tersebut terlalu pendek, tetapi judul tersebut mampu menjelaskan isi karangan secara deskriptif maupun informatif. (Keraf 1984 : 128 – 129)

Penulisan judul karangan harus memperhatikan segi teknis dan estetis. Hal tersebut dimaksudkan bahwa dalam penulisan judul karangan selalu ditempatkan di bagian tengah atas dan ditulis dengan huruf kapital. Jarak antara judul dan teks 4 spasi atau 2-3 baris jika karangan ditulis pada kertas bergaris, atau 2-3 cm jika karangan ditulis dengan tangan. Judul karangan tidak boleh ditulis dengan tanda kutip atau digaris bawahi dan tidak boleh diberi tanda titik. (Keraf, 1984 : 251).

b. Gagasan

Widyamartaya (1990 : 9), menyebutkan tiga bidang dalam karang-mengarang yang harus diperhatikan oleh seorang pengarang. Yang pertama, Zat (*substance*), kedua siasat (*strategy*) dan ketiga gaya (*style*). Zat (*substance*) adalah unsur-unsur atau bagian-bagian integral atau bahan-bahan pembentuk karangan seperti gagasan, penuturan, tatanan, dan bahasa. Siasat (*strategy*) adalah tindakan-tindakan yang kita atur selangkah demi selangkah untuk mencapai suatu maksud. Gaya (*style*) adalah penampilan hasil karangan menyangkut antara lain ejaan, pilihan kata, susunan kalimat, dan paragraf.

Beberapa hal penting yang harus diperhatikan penulis dalam mengembangkan gagasan ;

- (1). Setiap gagasan harus mengarah pada topik yang akan dibicarakan (*topicality*).
- (2). Gagasan satu dengan gagasan yang lain harus berkaitan (*cohern*).
- (3). Rumusan kalimat satu dengan kalimat yang lain harus menunjukkan adanya kesatuan (*cohesion*).

- (4). Setiap gagasan harus memungkinkan untuk dijelaskan dengan pikiran penjelas, ilustrasi, contoh, atau perbandingan-perbandingan (*explanatory*) (Pranowo, dkk. 2001 : 27).

The Liang Gie (1992 : 9) berpendapat bahwa sebuah gagasan atau buah pikiran baru dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan, hingga pada gejolak kalbu seseorang. The Liang Gie (1992 : 18) menyebutkan empat bentuk model penulisan gagasan agar gagasan yang disampaikan mudah ditangkap maksud dan tujuannya yaitu penceritaan (*naration*) merupakan bentuk pengungkapan gagasan yang menyampaikan suatu peristiwa atau kejadian dalam urutan waktu tertentu. Pelukisan (*description*) merupakan bentuk pengungkapan yang menggambarkan cerapan pengarang. Pemaparan (*exposition*) merupakan bentuk pengungkapan yang menyampaikan fakta-fakta hasil pemikiran penulis dengan maksud memberitahu atau menerangkan sesuatu. Argumentasi (*argumentation*) merupakan bentuk penyampaian gagasan yang berupa data, buku, hasil penalaran dengan maksud untuk menyampaikan kebenaran yang diyakini penulis.

c. Organisasi Gagasan

Setiap kalimat yang baik harus memperlihatkan kesatuan gagasan, mengandung satu ide pokok. Dalam laju kalimat tidak boleh diadakan perubahan dari satu kesatuan gagasan kepada kesatuan gagasan lain yang tidak ada hubungan, bahkan menggabungkan dua kesatuan yang tidak mempunyai hubungan sama sekali (Keraf, 1984 : 36).

The Liang Gie (1992 : 21) menyebutkan penataan ide atau gagasan perlu memperhatikan asas-asas dalam mengarang. Asas-asas itu meliputi :

(1). Asas Kejelasan

Dalam sebuah karangan yang baik seorang penulis harus menyampaikan gagasan secara jelas, kejelasan tidak berarti hanya mudah dipahami melainkan bahwa gagasan dalam karangan tersebut tidak mungkin disalah tafsirkan oleh pembaca.

(2). Asas Keringkasan

Dalam penulisan sebuah karangan tidak boleh memakai kata-kata yang kurang bermanfaat, berlebih-lebihan dalam penggunaan ungkapan, mengulang gagasan yang sama, dan bertele-tele dalam menyampaikan gagasan.

(3). Asas Ketepatan

Sebuah karangan yang baik harus dapat menyampaikan ide kepada pembaca seperti yang dimaksud oleh penulis. Ketepatan yang dimaksud adalah ketepatan dalam menggunakan tata bahasa, ejaan, tanda baca, dan istilah-istilah yang digunakan.

(4). Asas Kesatupaduan

Segala sesuatu yang disajikan dalam karangan harus berpusat pada satu gagasan pokok atau tema. Semua gagasan harus relevan dengan gagasan pokok yang akan disampaikan kepada pembaca.

(5). Asas Pertautan

Dalam karangan harus ada hubungan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dalam tiap paragraf. Pertautan menghendaki agar jangan ada kata atau frase yang tidak jelas.

(6). Asas Pengharkatan

Karangan harus benar-benar berbobot dan berisi. Setiap gagasan yang akan disampaikan harus ada penekanannya pada hal yang penting dan kurang penting. Maksudnya, butir-butir ide yang penting harus diungkapkan dengan penekanan atau penonjolan tertentu sehingga mengesan kuat dalam pikiran pembaca.

d. Tata Bahasa

Sebuah karangan tidak pernah terlepas dari struktur atau tata bahasa karena tata bahasa mempengaruhi pembaca untuk menangkap ide atau gagasan penulis. Tata bahasa dalam konteks penelitian ini dibatasi pada seluk beluk kata, frasa, klausa, dan kalimat. Kata adalah satuan gramatikal bebas yang terkecil (Ramlan, 1990 : 7). Frasa adalah unsur klausa yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi (Ramlan, 1986 : 143). Klausa adalah satuan gramatik yang terdiri dari subyek, predikat, baik disertai objek, pelengkap, dan keterangan ataupun tidak (Ramlan, 1986 : 83). Kalimat adalah satuan gramatik yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik (Ramlan, 1986 : 27).

e. Diksi (pilihan kata)

Diksi adalah pilihan kata-kata untuk mengekspresikan ide atau gagasan dan perasaan. Diksi yang baik adalah pemilihan kata secara tepat di dalam makna serta sesuai dengan masalah dan kejadian (Akhmadi, 1988 : 126).

Dalam memilih kata ada dua persyaratan pokok yang harus diperhatikan, yaitu ketepatan dan kesesuaian. Persyaratan ketepatan menyangkut makna dan aspek logika kata-kata. Kata-kata dipilih secara tepat dan cermat sehingga dapat mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan oleh penulis. Dengan demikian, pendengar ataupun pembaca dapat menafsirkan kata-kata tersebut sesuai dengan maksud penulis. Syarat kesesuaian menyangkut kecocokan antara kata-kata yang dipakai dengan kesempatan atau situasi dan keadaan pembaca (Akhadiyah, dkk, 1989 : 83)

Poerwadarminta (1967 : 43) menyebutkan tiga pedoman untuk memilih kata yaitu tepat, lazim, dan seksama. Tepat yang dimaksud mencakup tepat arti dan tempat. Lazim yaitu sudah menjadi ketentuan umum, dipakai dalam bahasa Indonesia umum. Seksama yaitu serasi dengan apa yang hendak dituturkan.

f. Ejaan

Untuk dapat mencapai efektivitas dalam menulis, penulis harus dapat mempergunakan ejaan secara tepat. Ejaan perlu diperhatikan karena mempengaruhi penulis dalam mengkomunikasikan ide kepada para pembaca (Parera, 1988 : 41).

Ejaan tidak hanya mengatur cara menuliskan huruf, tetapi juga cara menuliskan kata dan cara menuliskan tanda baca. Pemakaian ejaan meliputi : pe-

makaian huruf, penulisan huruf besar, huruf miring, penulisan kata, penulisan kata serapan dan penulisan tanda baca seperti titik (.), koma (,), titik dua (:), titi koma (;), garis miring (/) (Moeliono, 1988 : 377-418).

g. Kebersihan dan Kerapian

Kebersihan dan kerapian dalam sebuah karangan sangat berpengaruh terhadap kualitas karangan. Karangan yang memperhatikan kebersihan dan kerapiannya akan diminati pembaca. Kebersihan yang dimaksud adalah kebersihan tulisan, tulisan tidak kotor serta tidak banyak coretan. Kerapian yang dimaksud meliputi pengaturan batas tepi kanan dan tepi kiri karangan, penulisan huruf, tanda baca, jarak tulisan, alinea, dan keseluruhan karangan. Karangan dikatakan bersih dan rapi apabila tidak ada coretan, tulisan antara kata yang satu dengan kata yang lain tidak berjejal-jejal, antara baris yang satu dengan baris yang lain cukup lebar sehingga karangan tersebut rapi dan bersih (Handayani, 2003 : 32-33).

Hipple (1973, Via Tarigan, 1983 : 24-26) mengatakan bahwa sehubungan dengan tujuan penulisan, ada tujuh tujuan penulisan :

a. *Assignment Purpose* (Tujuan Penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya tugas siswa merangkumkan sebuah buku; sekretaris yang menulis notulen rapat, laporan)

b. *Altruistic Purpose* (Tujuan Altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan ke-
dukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai
perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah
dan menyenangkan dengan karyanya itu.

c. *Persuasive Purpose* (Tujuan Persuasif)

Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran
gagasan yang diutarakan.

d. *Informational Purpose* (Tujuan Informasional)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/ penerangan
kepada para pembaca.

e. *Self-Expressive Purpose* (Tujuan Pernyataan Diri)

Tulisan yang bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri sang
pengarang kepada sang pembaca.

f. *Creative Purpose* (Tujuan Kreatif)

Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Dengan kata
lain tulisan yang bertujuan untuk mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai
kesenian.

g. *Problem-Solving Purpose* (Tujuan Pemecahan Masalah)

Dalam tulisan seperti yang bertujuan untuk memecahkan masalah sang
penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan,
menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan
gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima pembaca.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas penulis berkesimpulan bahwa tujuan tulis-menulis maupun karang-mengarang adalah menyampaikan atau mengungkapkan ide atau gagasan penulis baik fakta maupun bukan fakta kepada pembaca. Dalam menuangkan ide maupun gagasannya ke dalam bentuk tulisan, penulis harus mentaati kaidah-kaidah atau aturan-aturan yang berlaku sehingga ide atau gagasan yang ingin disampaikan dapat dimengerti dan diharapkan penulis mendapat respon dari pembaca.

3. Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan (Keraf, 1981 : 93). Karangan Deskripsi adalah tulisan yang berisi pemerian (deskripsi, paparan, uraian) tentang suatu objek sebagaimana adanya pada suatu waktu (Yudiono, K.S, 1984 : 11).

Deskripsi merupakan paparan tentang persepsi yang ditangkap oleh panca indera. Kita melihat, mendengar, mencium dan merasa melalui alat-alat sensori kita dan dengan kata-kata kita mencoba melukiskan apa-apa yang kita tangkap dengan panca indera itu agar dapat dihayati oleh orang lain (Sujanto, 1984 : 11)

Melalui pelukisan itu pembaca diharapkan dapat pula mencerap atau mengalami macam-macam hal yang berada dalam susunan ruang (misalnya pemandangan indah, lagu merdu, bunga harum, mangga manis, atau sutra halus) (The Liang Gie, 1992 : 18). Dengan tulisan deskripsi seorang penulis mencoba memindahkan kesan-kesan atau hasil pengamatannya mengenai objek

tertentu kepada pembaca sehingga pembaca memperoleh gambaran imajinatif tentang objek yang bersangkutan.

Sering dikatakan bahwa mendeskripsikan adalah melukiskan gambar dengan kata atau tulisan tentang benda-benda, manusia, serta lokasi. Melukis maupun mendeskripsikan berusaha untuk mentransformasikan sesuatu ke dalam bentuk yang paling mendekati objek aslinya. Pelukis mempergunakan kuas, cat dan kain kanvas ; sebaliknya, penulis menggunakan dan mengeksploitasi kata-kata sebagai medianya. Jika hasil lukisan di atas kain kanvas itu bisa segera dibandingkan dengan objek aslinya dengan sekali pandang secara kebulatan, deskripsi perlu mengikuti kata demi kata dan mengikut sertakan proses pemikiran (The Liang Gie, 1992 : 18-19).

Widyamartaya (1990 : 10) mengatakan bahwa deskripsi atau pelukisan bertujuan untuk menyampaikan gagasan dalam urutan atau rangka ruang dengan maksud untuk menghadirkan di depan mata angan-angan pembaca segala sesuatu yang dilihat, didengar, dicerap, diraba atau dicium oleh pengarang yang biasanya berkisar pada kesan utama tentang sesuatu yang dicerap panca indera itu.

Secara garis besar karangan deskripsi dapat dibedakan atas 2 macam :

a. Deskripsi Ekspositori

Deskripsi ini bertujuan untuk memberikan informasi yang menyebabkan pembaca dapat melihat, mendengar dan merasakan.

b. Deskripsi Impresionistik

Deskripsi ini bertujuan untuk memberikan informasi yang menyebabkan pembaca bereaksi secara emosional (Parera, 1984 : 9).

Dari beberapa pengertian tentang karangan deskripsi di atas penulis berkesimpulan bahwa karangan deskripsi adalah salah satu bentuk penulisan dengan menguraikan, memaparkan, melukiskan tentang suatu objek yang ditangkap oleh panca indera pada suwaktu-waktu ke dalam bentuk bahasa tulis sehingga dapat dimengerti orang lain.

4. Kerangka Karangan

Kerangka karangan menurut Akhadiah, dkk (1988 : 25) merupakan suatu rencana kerja yang mengandung ketentuan-ketentuan tentang bagaimana kita menyusun karangan itu. Kerangka karangan merupakan suatu rencana kerja yang memuat garis-garis besar dari suatu karangan yang akan digarap (Keraf, 1984 : 132)

Kerangka karangan menjamin suatu penyusunan yang logis dan teratur, serta memungkinkan seorang penulis membedakan gagasan-gagasan utama dari gagasan-gagasan tambahan. Sebuah kerangka karangan tidak boleh diperlakukan sebagai suatu pedoman yang kaku, tetapi selalu dapat mengalami perubahan dan perbaikan untuk mencapai bentuk yang semakin sempurna.

Menurut Keraf (1988, 26) kerangka karangan berdasarkan perumusan teksnya dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu (a) Kerangka Kalimat dan (b) Kerangka Topik :

a. Kerangka Kalimat

Untuk membuat kerangka kalimat harus mempergunakan kalimat berita yang lengkap untuk merumuskan tiap unit, meskipun untuk merumuskan tesis atau merumuskan unit-unit utama dan bawahannya. Penggunaan kerangka kalimat mempunyai manfaat, antara lain :

- (1). Ia memaksa penulis untuk merumuskan dengan tepat topik yang akan diuraikan serta perincian-perincian tentang topik itu,
- (2). Perumusan topik-topik dalam tiap unit akan tetap jelas walaupun itu telah lewat bertahun-tahun. Penulis masih tetap sanggup mengikuti rencana aslinya walaupun baru digarap bertahun-tahun kemudian.
- (3). Kalimat yang dirumuskan dengan baik dan cermat akan jelas bagi siapapun pembacanya seperti bagi pengarangnya sendiri.

b. Kerangka Topik

Kerangka topik dirumuskan dengan mempergunakan kata atau frasa. Sebab itu, kerangka topik tidak begitu jelas dan cermat seperti kerangka kalimat. Kerangka topik mengikuti persyaratan yang sama seperti sebuah kerangka kalimat, misalnya dalam pembagiannya, penggunaan simbol-simbol, subordinasinya, dan sebagainya.

Kerangka topik manfaatnya kurang bila dibandingkan dengan kerangka kalimat, terutama jika tenggang waktu antara perencanaan kerangka karangan itu dengan penggarapannya cukup lama.

Kegunaan kerangka karangan bagi penulis yaitu :

- a. Kerangka karangan dapat membantu penulis menyusun karangan secara teratur dan tidak membahas satu gagasan dua kali, serta dapat mencegah penulis keluar dari sasaran yang sudah dirumuskan dalam topik atau judul.
- b. Kerangka karangan memperlihatkan bagian-bagian pokok karangan serta memberikan kemungkinan bagi peluasan bagian-bagian tersebut. Hal ini akan membantu penulis menciptakan suasana yang berbeda-beda, sesuai dengan variasi yang diinginkan.
- c. Kerangka karangan akan memperlihatkan kepada penulis bahan-bahan atau materi yang diperlukan dalam pembahasan yang akan ditulisnya nanti (Akhadiyah dkk, 1988 : 25 – 26).

Keraf dalam bukunya yang berjudul Komposisi (1984 : 133-134) juga menyebutkan manfaat kerangka karangan. Manfaat itu antara lain :

- a. Untuk menyusun karangan secara teratur

Kerangka karangan membantu penulis untuk melihat wujud gagasan-gagasan dalam sekilas pandang sehingga dapat dipastikan apakah susunan dan hubungan timbal balik antara gagasan-gagasan itu sudah tepat, baik, harmonis dalam perimbangannya.

b. Memudahkan penulis menciptakan klimaks yang berbeda-beda

Supaya pembaca dapat terpikat secara terus-menerus menuju kepada klimaks utama, susunan bagian-bagian harus diatur sehingga tercipta klimaks yang berbeda-beda yang dapat memikat perhatian pembaca.

c. Menghindari penggarapan sebuah topik sampai dua kali atau lebih

Penggarapan suatu topik sampai dua kali atau lebih tidak perlu karena hanya akan membawa efek yang tidak menguntungkan bagi penulis misalnya : bila penulis tidak sadar maka pendapatnya mengenai topik yang sama pada bagian dulu lain, sedangkan pada bagian kemudian bertentangan dengan terdahulu.

d. Memudahkan penulis untuk mencari materi pambantu

Dengan mempergunakan perincian-perincian dalam kerangka karangan penulis dengan mudah akan mencari data-data atau fakta-fakta untuk memperjelas atau membuktikan pendapatnya.

Keraf (1984 : 152-157) menyebutkan bahwa sebuah kerangka karangan harus mempunyai standar kelayakan agar dapat disebut sebagai kerangka karangan yang baik. Syarat kerangka karangan yang baik adalah :

a. Tesis atau pengungkapan maksud harus jelas.

Tesis atau pengungkapan maksud merupakan tema dari karangan yang akan digarap. Sebab itu, perumusan tesis harus jelas dan dalam struktur kalimat yang baik, jelas menampilkan topik mana yang dijadikan landasan uraian dan tujuan mana yang akan dicapai oleh landasan tadi.

b. Tiap unit dalam kerangka karangan hanya mengandung satu gagasan.

Tiap unit dalam kerangka karangan tidak boleh mengandung lebih dari satu gagasan pokok oleh sebab itu, tidak boleh ada unit yang dirumuskan dalam dua kalimat, atau dalam kalimat majemuk setara, bertingkat dan dalam frasa koordinatif. Bila lebih dari satu unit yang dimasukkan maka strukturnya tidak akan tampak jelas.

c. Pokok-pokok kerangka karangan harus disusun secara logis.

Persoalan-persoalan atau topik-topik yang dicatat di bawah judul-judul atasan, harus sungguh-sungguh bersifat bawahan dan tidak boleh sama atau lebih tinggi dari judul atasannya. Terlebih lagi tidak boleh ada pokok bawahan yang ditempatkan di bawah sebuah pokok atasan tetapi sama sekali tidak mempunyai hubungan dengan pokok itu.

d. Harus mempergunakan pasangan simbol yang konsisten.

Penggunaan pasangan simbol yang konsisten mencakup dua hal yaitu pemakaian angka dan huruf sebagai penanda tingkatan dan urutan unit-unitnya, dan tipografi yaitu penempatan angka dan huruf sebagai penanda tingkatan dari tiap unit kerangka karangan.

5. Media

Kata Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sadiman dkk, 1986 : 6). Menurut Soeparno (1988) media adalah suatu alat

yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerimanya.

Dalam buku Media Pendidikan (Sadiman dkk, 1986 : 6) banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi di Amerika memberikan batasan media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Gagne (1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs (1970) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya.

Agak berbeda dengan itu semua adalah batasan yang diberikan oleh Asosiasi Pendidikan Nasional. Dikatakan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual beserta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca.

Dari beberapa batasan di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Sadiman, dkk (1986 : 28-32) mengatakan bahwa untuk tujuan praktis media yang lazim digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dapat dike-

lompokkan menjadi tiga jenis, yaitu (1) media grafis, (2) media audio dan (3) media proyeksi diam. Ketiga jenis media tadi diuraikan berikut ini.

1. Media Grafis

Media grafis termasuk dalam media visual. Media ini berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Secara khusus media grafis berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan.

Banyak jenis media grafis, beberapa di antaranya adalah gambar / foto, sketsa, diagram, bagan / *chart*, grafik, kartun, poster, peta dan globe, papan flanel, papan buletin.

2. Media Audio

Berbeda dengan media grafis, media audio berkaitan dengan pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun nonverbal. Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan ke dalam jenis media audio, antara lain : radio, alat perekam, pita magnetik, piringan hitam, dan laboratorium bahasa.

3. Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam mempunyai persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Kecuali itu, bahan-bahan grafis banyak sekali dipakai dalam media proyeksi diam. Perbedaan yang jelas di antara ketiga media tersebut adalah bila media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan pada media proyeksi pesan

tersebut harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran. Ada kalanya media jenis ini disertai dengan rekaman audio, tapi ada pula yang hanya visual saja.

Beberapa jenis media proyeksi diam antara lain : film bingkai, film rangkai, overhead proyektor, proyektor opaque, *tachitoscope*, *microprojection* dengan microfilm.

Metode pembelajaran menulis tanpa media kurang optimal dan menjemukan bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Akhadiah (1992 : 32) bahwa :

- 1). Tugas menulis atau mengarang yang guru berikan kurang dapat dikerjakan optimal karena siswa harus dapat mengkonkretkan tema yang telah ditentukan dalam wujud karangan.
- 2). Pengajaran menulis tanpa media kurang dapat melatih siswa dalam mengorganisasikan ide atau gagasan.
- 3). Pengajaran menulis tanpa media kurang menarik perhatian siswa untuk menulis karena faktor kejenuhan pengajaran yang kurang variatif.

Media yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah media grafis yang berbentuk gambar atau foto. Beberapa pengertian, manfaat, kelebihan, kelemahan dan syarat-syarat sebuah gambar untuk pembelajaran akan diuraikan di bawah ini.

6. Gambar

Gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dsb) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas dsb. (Anton M.

Moeliono, 1997 : 288). Gambar adalah foto atau sejenisnya yang menampakkan orang, tempat, dan benda (Latuheru, 1988 : 41).

Gambar merupakan bahasa yang umum yang dapat dimengerti dan dinikmati. Sebuah gambar dapat berbicara lebih banyak dari seribu kata-kata (Sadiman, 1986 : 29). Gambar dapat digunakan sebagai media dalam pengajaran yang mengandung nilai-nilai pendidikan dan dapat menumbuhkan kreativitas siswa untuk berpikir secara kritis.

Gambar adalah salah satu jenis bahasa yang memungkinkan terjadinya komunikasi. Ia merupakan bahasa yang diekspresikan lewat tanda dan simbol. Gambar yang telah diatur dan melalui seleksi adalah merupakan gambar visual atau semua media yang bisa dinikmati oleh indera mata dan mampu menimbulkan rangsangan untuk berefleksi (Rinanto, 1982 : 22).

Suatu gambar atau seri gambar dapat dijadikan bahan penyusunan paragraf. Gambar atau seri gambar pada hakikatnya mengekspresikan suatu hal. Bentuk ekspresi tersebut dalam fakta gambar bukan dalam bentuk bahasa. Pesan yang tersirat dalam gambar dapat dinyatakan kembali dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

Pengembangan paragraf dengan cara menganalisis gambar walaupun terasa agak sukar sangat banyak manfaatnya bagi siswa, antara lain :

- a. Mengembangkan keterampilan melihat hubungan sebab akibat atau pesan yang tersirat dalam gambar,
- b. Mengembangkan daya imajinatif siswa,
- c. Melatih kecermatan dan ketelitian siswa dalam memperhatikan sesuatu,

- d. Mengembangkan daya interpretasi bentuk visual ke dalam bentuk kata-kata atau kalimat,
- e. Merupakan hasil pengamatan ke dalam bentuk kalimat topik serta menggambarkannya ke dalam kalimat-kalimat pengembang (Tarigan, 1987 : 56-57).

Tarigan dan Djago Tarigan dalam bukunya yang berjudul Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa (1987 : 209 - 210) menjelaskan bahwa mengarang melalui media gambar merupakan salah satu teknik pengajaran menulis yang sangat dianjurkan oleh para ahli. Gambar yang kelihatannya diam sebenarnya banyak berkata bagi mereka yang peka dan penuh imagi. Oleh karena itu pemilihan gambar harus tepat, menarik dan merangsang siswa. Mengarang melalui media gambar berarti melatih dan mempertajam daya imaginasi siswa.

Sadiman (1986 : 29) menyebutkan lima kelebihan gambar sebagai media pendidikan. Kelebihan gambar sebagai media pendidikan adalah

- a. Gambar bersifat konkret, lebih realistik.
- b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, maksudnya benda, objek atau peristiwa tidak semuanya dapat dibawa ke kelas, untuk itu gambar atau foto dapat mewakili benda, objek, atau peristiwa yang akan diceritakan.
- c. Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengalaman kita, maksudnya gambar dapat menunjukkan pada kita walaupun itu tidak dapat kita lihat dengan mata telanjang.
- d. Gambar dapat memperjelas suatu masalah.

- e. Gambar murah harganya dan mudah didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, gambar juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu :

- a. Gambar hanya menekankan persepsi indera mata.
- b. Gambar yang terlalu kompleks kurang efektif, maksudnya gambar yang berisi lebih dari satu benda, obyek peristiwa tidak efektif.
- c. Ukuran sangat terbatas untuk kelompok besar, maksudnya besar atau kecil ukuran gambar tidak mampu untuk digunakan dalam kelompok besar.

Ada enam syarat yang harus dipenuhi sehingga gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Keenam syarat tersebut adalah

1. Autentik, gambar harus melukiskan situasi seperti orang melihat benda yang sebenarnya.
2. Sederhana, komposisi cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok.
3. Ukuran relatif, gambar dapat memperbesar atau memperkecil benda yang sebenarnya.
4. Gambar mengandung gerak atau perbuatan, maksudnya gambar tidak menunjukkan objek dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu.
5. Gambar hendaknya baik dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Hamalik (1994 : 67-68) mengatakan bahwa untuk memilih gambar yang baik, pada lazimnya dapat menggunakan kriteria-kriteria di bawah ini

a. Keaslian gambar.

Gambar harus melukiskan situasi yang sebenarnya seperti orang melihat keadaan atau benda yang sesungguhnya. Kekeliruan dalam hal ini akan memberikan pengaruh yang tak diharapkan, misalnya, gambar yang palsu dikatakan asli.

b. Kesederhanaan.

Gambar itu sederhana dalam warna, menimbulkan kesan tertentu, mempunyai nilai estetis secara murni dan mengandung nilai praktis. Jangan sampai siswa menjadi bingung dan tak tertarik pada gambar itu.

c. Bentuk item.

Hendaknya si pengamat dapat memperoleh tanggapan yang tepat dalam objek-objek dalam gambar, misal, gambar pada majalah, surat kabar dan sebagainya. Bentuknya telah dikenal anak.

d. Perbuatan.

Gambar hendaknya menunjukkan hal yang sedang melakukan suatu perbuatan. Anak-anak lebih tertarik dan akan lebih memahami gambar-gambar yang kelihatan sedang bergerak.

e. Fotografi.

Anak-anak lebih tertarik pada gambar-gambar yang nilai fotografinya rendah, yang dikerjakan secara tidak profesional, misalnya, terlalu terang atau

terlalu gelap. Gambar yang bagus belum tentu menarik dan efektif bagi pengajaran.

f. Artistik.

Segi artistik pada umumnya turut mempengaruhi nilai-nilai gambar itu. Penggunaan gambar tentu saja disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Gambar yang bagus belum tentu efektif, mungkin anak-anak lebih senang pada gambar-gambar yang kelihatannya tak bagus seperti lapangan luas, batu-batu karang, dan sebagainya, dan ini berarti menjadi efektif.

Dari beberapa penjelasan di atas penulis berkesimpulan bahwa gambar adalah sebuah bahasa yang umum untuk berkomunikasi, diekspresikan melalui tanda atau simbol yang dihasilkan oleh coretan pensil, kuas, dan sebagainya pada sebuah kertas, kanvas maupun objek lainnya yang menampilkan orang, tempat dan benda.

7. Karakteristik Siswa SD Kelas VI

Setiap anak normal mengalami tahap-tahap pertumbuhan. Menurut Waloejo (1960 : 36) ada 3 tahap pertumbuhan anak. Tahap-tahap pertumbuhan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pada usia 7/8 tahun anak mulai menghubungkan-hubungkan dengan kekuatan fantasi.
2. Pada usia 8-9 tahun anak mulai mengesampingkan fantasi. Anak mencoba menguraikan dan mengenal bagian-bagian meskipun pengertian tentang hubungan arti belum ada.
3. Pada usia 9-10 tahun anak mulai mengetahui hubungan waktu dan tempat serta sebab akibat.

Perkembangan berpikir anak juga melalui tahap-tahap. Perkembangan anak dari menerima ke mengerti, dari alam ke fantasi. Hamalik (1982 : 82) berpendapat bahwa ada 3 tahap kematangan anak :

1. Mula-mula perkembangan untuk melihat obyek-obyek dalam gambar.
2. Menentukan obyek yang ia lihat.
3. Perkembangan untuk menafsirkan atau menarik kesimpulan cerita yang terkandung dalam gambar.

Menurut Semiawan (1988 : 11) bahwa pada usia sekolah hakikatnya adalah belajar sambil bekerja atau melakukan aktivitas. Siswa memperoleh pengalaman dari lingkungan sekitar seperti pergaulan, permainan, mengenal nama-nama tumbuhan dan binatang, juga dari media massa. Siswa juga dapat belajar dari pengalamannya misalnya dari bermain.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa anak kelas 6 SD berusia lebih kurang 10 sampai 12 tahun. Bagi anak yang normal seiring dengan pertumbuhannya perkembangan berpikirnya juga mengalami perubahan. Pada kondisi ini untuk mempermudah siswa memahami dan mengembangkan tema karangan media yang sesuai adalah media gambar. Pada pembelajaran menulis deskripsi alternatif penggunaan media yang dipilih adalah gambar karena bersifat menarik, penuh warna, konkrit, sehingga siswa dapat menafsirkan cerita yang terdapat dalam gambar tersebut.

8. Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia (KBK, 2006 : 317).

Dalam kurikulum berbasis kompetensi bahasa Indonesia (KBK, 2006) untuk pelajaran menulis khususnya menulis karangan sudah diajarkan sejak

kelas I. Berikut adalah kutipan materi pokok dari KBK kemampuan berbahasa menulis dari kelas I sampai kelas VI yang dapat menunjukkan bahwa pelajaran menulis khususnya menulis karangan sudah diajarkan sejak kelas I.

Tabel 1
Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar menulis mata pelajaran bahasa Indonesia

Kelas I, Semester 1 dan 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Menulis 1. Menulis permulaan dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, dan menyalin	1 Menjiplak berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf 2 Menebalkan berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf 3 Mencontoh huruf, kata, atau kalimat sederhana dari buku atau papan tulis dengan benar 4 Melengkapi kalimat yang belum selesai berdasarkan gambar 5 Menyalin puisi anak sederhana dengan huruf lepas
Menulis 2. Menulis permulaan dengan huruf tegak bersambung melalui kegiatan dikte dan menyalin	1 Menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan huruf tegak bersambung 2 Menyalin puisi anak dengan huruf tegak bersambung

Tabel 2
Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar menulis mata pelajaran bahasa Indonesia

A. Kelas II, Semester 1 dan 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Menulis 1. Menulis permulaan melalui kegiatan melengkapi cerita dan dikte	1 Melengkapi cerita sederhana dengan kata yang tepat 2 Menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan menggunakan huruf tegak bersambung dan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda titik
Menulis 2. Menulis permulaan dengan mendeskripsikan benda di sekitar dan menyalin puisi anak	1 Mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar secara sederhana dengan bahasa tulis 2 Menyalin puisi anak dengan huruf tegak bersambung yang rapi

Tabel 3
Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar menulis mata pelajaran bahasa Indonesia

Kelas III, Semester 1 dan 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Menulis 1. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk paragraf dan puisi	1 Menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan 2 Melengkapi puisi anak berdasarkan gambar
Menulis 2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan	1 Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan

informasi dalam karangan sederhana dan puisi	kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik 2 Menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik
--	---

Tabel 4
Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar menulis mata pelajaran bahasa Indonesia

Kelas IV, Semester 1 dan 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Menulis</p> <p>1. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk percakapan, petunjuk, cerita, dan surat</p>	<p>1 Melengkapi percakapan yang belum selesai dengan memperhatikan penggunaan ejaan (tanda titik dua, dan tanda petik)</p> <p>2 Menulis petunjuk untuk melakukan sesuatu atau penjelasan tentang cara membuat sesuatu</p> <p>3 Melengkapi bagian cerita yang hilang (rumpang) menggunakan kata/kalimat yang tepat sehingga menjadi cerita yang padu</p> <p>4 Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita dengan bahasa yang baik dan benar dan memperhatikan penggunaan ejaan</p>
<p>Menulis</p> <p>2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak</p>	<p>1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.)</p> <p>2 Menulis pengumuman dengan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan penggunaan ejaan</p> <p>3 Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan, dll.) sesuai ciri-ciri pantun</p>

Tabel 5
Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar menulis mata pelajaran
bahasa Indonesia

B. Kelas V, Semester 1 dan 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Menulis</p> <p>1. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis</p>	<p>1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan</p> <p>2 Menulis surat undangan (ulang tahun, acara agama, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan</p> <p>3 Menulis dialog sederhana antara dua atau tiga tokoh dengan memperhatikan isi serta perannya</p>
<p>Menulis</p> <p>2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas</p>	<p>1 Meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan</p> <p>2 Menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan</p> <p>3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat</p>

Tabel 6

Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar menulis mata pelajaran bahasa Indonesia

C. Kelas VI, Semester 1 dan 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Menulis</p> <p>1. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk formulir, ringkasan, dialog, dan parafrase</p>	<p>1 Mengisi formulir (pendaftaran, kartu anggota, wesel pos, kartu pos, daftar riwayat hidup, dll.) dengan benar</p> <p>2 Membuat ringkasan dari teks yang dibaca atau yang didengar</p> <p>3 Menyusun percakapan tentang berbagai topik dengan memperhatikan penggunaan ejaan</p> <p>4 Mengubah puisi ke dalam bentuk prosa dengan tetap memperhatikan makna puisi</p>
<p>Menulis</p> <p>2. Mengungkapkan pikiran dan informasi secara tertulis dalam bentuk naskah pidato dan surat resmi</p>	<p>1 Menyusun naskah pidato/sambutan (perpisahan, ulang tahun, perayaan sekolah, dll.) dengan bahasa yang baik dan benar, serta memperhatikan penggunaan ejaan</p> <p>2 Menulis surat resmi dengan memperhatikan pilihan kata sesuai dengan orang yang dituju</p>

Berdasarkan beberapa standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tertera dalam tabel di atas dapatlah disimpulkan bahwa menulis karangan (baik yang menggunakan kerangka karangan maupun menggunakan media gambar) sudah diajarkan sejak kelas I SD. Oleh sebab itu, penelitian untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kemampuan siswa dalam mengarang deskripsi dengan

menggunakan kerangka karangan maupun media gambar sudah layak dilaksanakan.

9. Kerangka Berpikir

Keterampilan menulis merupakan keterampilan untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bahasa tulis. Dalam keterampilan ini penulis harus terampil memanfaatkan morfologi, struktur bahasa dan kosa kata dengan baik, sehingga ide atau gagasan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pembaca. Oleh sebab itu, untuk bisa terampil menulis diperlukan banyak tahap-tahap latihan yang harus dilaksanakan secara berkesinambungan dan teratur.

Tujuan tulis-menulis maupun karang-mengarang adalah menyampaikan atau mengungkapkan ide atau gagasan penulis baik fakta maupun bukan fakta kepada pembaca. Dalam menuangkan ide maupun gagasannya ke dalam bentuk tulisan, penulis harus mentaati kaidah-kaidah atau aturan-aturan yang berlaku sehingga ide atau gagasan yang ingin disampaikan dapat dimengerti dan diharapkan penulis mendapat respon dari pembaca.

Media pembelajaran adalah alat perantara atau pengantar suatu informasi yang disampaikan oleh si pembicara kepada si penerima pesan. Agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, guru dapat memanfaatkan berbagai media yang ada sebagai alat pembelajaran yang efektif. Banyak variasi media yang dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran, antara lain media grafis yang berupa gambar, foto, grafik, peta, papan flanel, buletin, dan lain-lain. Media audio yang berupa radio, alat perekam, laboratorium bahasa, dan lain-lain. Media proyeksi diam yang berupa film bingkai, film rangkai, OHP, dan

lain-lain. Ketiga media pembelajaran ini mampu menggugah perasaan, perhatian, dan pemikiran bagi si penyimak untuk memperoleh informasi dari tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Gambar adalah sebuah bahasa yang umum untuk berkomunikasi, diekspresikan melalui tanda atau simbol yang dihasilkan oleh coretan pensil, kuas, dan sebagainya pada sebuah kertas, kanvas maupun objek lainnya yang menampilkan orang, tempat dan benda.

Siswa kelas 6 SD berusia lebih kurang 10 sampai 12 tahun. Bagi anak yang normal seiring dengan pertumbuhannya perkembangan berpikirnya juga mengalami perubahan. Pada pembelajaran menulis deskripsi alternatif penggunaan media yang dipilih adalah gambar karena bersifat menarik, penuh warna, konkrit, sehingga siswa dapat menafsirkan cerita yang terdapat dalam gambar tersebut.

10. Hipotesis

Hipotesis atau dugaan awal mengenai kemampuan menulis karangan deskripsi berdasarkan gambar dan berdasarkan kerangka karangan pada siswa kelas VI SD

1. Kemampuan menulis karangan deskripsi berdasarkan kerangka karangan pada siswa kelas VI SD sedang.
2. Kemampuan menulis karangan deskripsi berdasarkan gambar pada siswa kelas VI SD baik.
3. Ada perbedaan yang signifikan dalam menulis karangan deskripsi berdasarkan gambar dengan kerangka karangan pada siswa kelas VI SD.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif (karena hasil penelitian disajikan dalam bentuk angka-angka statistik). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan menggeneralisasikan populasi berdasarkan sampel yang representatif (Soewandi : 1996).

Margono dalam bukunya Metodologi Penelitian (2003 : 105) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.

Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan (Farchan, 1982 : 415).

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif, karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya saat penelitian dilakukan.

Data yang diperoleh berupa karangan deskripsi dengan menggunakan gambar dan kerangka karangan dari siswa, yang kemudian karangan tersebut dianalisis dan diberi skor. Skor hasil analisis itu diolah menjadi nilai jadi untuk memperoleh hasil akhir dari penelitian.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 63 orang siswa kelas VI A dan B SD Maria Assumpta. Seluruh anggota populasi yang ada diambil sebagai sampel. Populasi di setiap kelas dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan siswa yang hadir dengan cara diacak. Kelompok pertama menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia dengan menggunakan gambar dan kelompok kedua menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia dengan menggunakan kerangka karangan. Topik yang diambil dalam karangan sama dan waktu pengerjaannya pun sama.

Tabel 7

Populasi / Sampel Penelitian

Nama Sekolah	Kelas	Menuliskan Karangan Deskripsi Berdasarkan		Jumlah
		Gambar	Kerangka Karangan	
SD Maria Assumpta Klaten	VI A	21	21	42
	VI B	21	21	42
Jumlah sampel secara keseluruhan				84

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes mengarang deskripsi yang ditujukan kepada siswa SD kelas VI. Tes dilakukan dengan cara menyuruh siswa menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar dan menggunakan kerangka karangan.

Tes mengarang ini termasuk tes menulis karangan terkendali karena peneliti memberi batasan-batasan tentang yang akan ditulis siswa dengan meng-

gunakan media gambar dan kerangka karangan. Skor dari karangan inilah yang digunakan sebagai pengukur kemampuan menulis karangan setelah skor ini diolah menjadi nilai jadi (Nurgiyantoro, 1988 : 56).

Untuk mendapatkan data yang berupa karangan, peneliti menugaskan siswa untuk menulis karangan deskripsi dengan tema pariwisata dan topiknya kebun binatang. Kelompok pertama disuruh membuat karangan deskripsi bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar, kelompok kedua disuruh menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia dengan menggunakan kerangka karangan.

Instrumen penelitian ini sebagai berikut :

Petunjuk Mengerjakan Tugas

1. Tulis nama dan nomer absen Anda di sudut kanan atas (pada kertas folio yang telah disediakan)
2. Buatlah sebuah karangan deskripsi dengan berdasarkan gambar maupun kerangka karangan yang telah disediakan.
3. Tentukan sendiri judul karangan Anda.
4. Karangan harus rapi dan bersih
5. Tulisan harus jelas

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik tes. Tes ini berupa tes menulis karangan deskripsi dengan menggunakan kerangka karangan dan dengan media gambar.

Langkah-langkah pengumpulan data

- a. Memberikan soal kepada siswa berupa perintah untuk menulis karangan deskripsi berdasarkan gambar dan berdasarkan kerangka karangan
- b. Mengumpulkan data yang berupa karangan deskripsi.
- c. Memberi penilaian pada karangan berdasarkan aspek penilaian dan mengolah data skor mentah hasil karangan menjadi nilai jadi.

E. Teknik Penilaian Hasil Karangan

Karangan siswa diberi skor berdasarkan aspek-aspek penilaian. Peng-analisan dan pemberian skor berdasarkan 7 aspek penilaian karangan dengan skala 1-100.

Berikut ini ketujuh aspek yang dinilai dalam karangan deskripsi

a. Judul

Suatu karangan akan diminati pembaca jika judulnya singkat dan mencerminkan tema yang akan dibahas. Judul yang baik seharusnya relevan dan singkat. Skor tertinggi untuk judul adalah 5 jika sesuai dengan tema dan skor terendah 0 jika tidak sesuai dengan tema. Skor 4 – 5 diberikan jika judul karangan yang ditulis siswa relevan dan mencerminkan tema yang dibahas. Skor 2 – 3 diberikan jika judul karangan siswa kurang relevan dan hanya menyinggung sedikit dari tema yang dibahas. Skor 1 jika judul karangan siswa sama sekali tidak relevan dengan tema yang dibahas.

b. Gagasan

Karangan adalah suatu hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti orang lain. Gagasan dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, atau hasil observasi. Gagasan

yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gagasan yang berasal dari panca indera. Penulis memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya kepada pembaca. Suatu karangan akan menarik jika disertai gagasan yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca. Gagasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gagasan dari pengetahuan siswa yang dituangkan dalam bentuk karangan deskripsi. Skor tertinggi untuk gagasan adalah 20 dan skor terendah adalah 0. Nilai 18 – 20 diberikan jika hasil karangan sangat baik – sempurna kriterianya ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif. Nilai 14 – 17 diberikan jika hasil karangan siswa dengan kriteria kurang lancar, kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat, bahan pendukung terbatas, urutan logis tetapi tak lengkap. Nilai 10 – 13 diberikan jika hasil karangan siswa dengan kriteria tak lancar, gagasan kacau, terpotong-potong, urutan dan pengembangan tak logis. Nilai 0 – 9 diberikan jika hasil karangan siswa dengan kriteria tak komunikatif, tak terorganisir, tak layak nilai.

c. Organisasi Karangan

Organisasi karangan bertujuan agar gagasan yang disampaikan dapat diterima secara sistematis dan komunikatif. Penataan gagasan perlu memperhatikan asas-asas dalam mengarang yaitu, kejelasan, keringkas, ketepatan, kesatupaduan, pertautan dan pengharkatan. Skor tertinggi 20 dan skor terendah 0. Skor 17 – 20 diberikan jika hasil karangan siswa dengan kriteria padat informasi, substansif, pengembangan tesis tuntas, relevan dengan permasalahan dan tuntas. Skor 12 – 16 diberikan jika hasil karangan

siswa dengan kriteria informasi cukup, substansi cukup, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap. Skor 7 – 11 diberikan jika hasil karangan siswa dengan kriteria informasi terbatas, substansi kurang, pengembangan tesis tak cukup, permasalahan tak cukup. Skor 1 – 6 diberikan jika hasil karangan siswa dengan kriteria tak berisi, tak ada substansi, tak ada pengembangan, tak ada permasalahan.

d. Tata Bahasa

Tata bahasa yang dimaksud adalah struktur kata dan kalimat. Kalimat yang efektif yaitu kalimat yang memiliki kesatuan bentuk dan kesatuan arti (Widyamartaya. 1990 : 18). Gagasan dapat dimengerti jika penggunaan kata dan susunan kalimatnya mudah dipahami oleh pembaca. Kalimat yang digunakan haruslah efektif dan efisien, serta menggunakan struktur yang benar yang mencerminkan isi gagasan yang disampaikan. Skor tertinggi untuk tata bahasa adalah 15 dan skor terendah 0. Nilai 12 – 15 diberikan jika hasil karangan siswa dengan kriteria konstruksi kompleks tetapi efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan. Nilai 8 – 11 diberikan jika hasil menulis karangan siswa dengan kriteria konstruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tak kabur. Nilai 4 – 7 diberikan jika hasil karangan siswa dengan kriteria terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna terasa membingungkan atau kabur. Nilai 1 – 3 diberikan jika hasil karangan siswa dengan kriteria tak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan, tak komunikatif, tak layak nilai

e. Diksi

Diksi adalah pilihan kata. Pemilihan kata adalah proses atau tindakan memilih kata yang dapat mengungkapkan gagasan secara tepat (Mustakim, 1994:41). Pemilihan kata yang tepat dalam menyusun karangan adalah pemilihan kata yang memperhatikan situasi pembacanya dan sasaran yang hendak dituju. Skor tertinggi untuk diksi adalah 25 dan skor terendah adalah 0. Nilai 21 – 25 diberikan jika hasil karangan siswa dengan kriteria pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata dan ungkapan tepat, dan menguasai pembentukan kata. Nilai 15 – 20 diberikan jika hasil karangan siswa dengan kriteria pemanfaatan potensi kata agak canggih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu. Nilai 8 – 14 diberikan jika hasil karangan siswa dengan kriteria pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan dapat merusak makna. Nilai 1 – 7 diberikan jika hasil karangan siswa dengan kriteria pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosa kata rendah, tak layak nilai

f. Ejaan

Ejaan adalah ketentuan yang mengatur penulisan huruf dan kata menjadi satuan yang lebih besar beserta penggunaan tanda bacanya (Mustakim, 1994 : 128). Ejaan yang benar harus sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan. Skor tertinggi untuk ejaan adalah 10 dan skor terendah adalah 0. Nilai 8 – 10 diberikan jika hasil karangan siswa dengan kriteria menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan. Nilai

6 – 7 diberikan jika hasil karangan siswa dengan kriteria kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tak mengaburkan makna. Nilai 3 – 5 diberikan jika hasil karangan siswa dengan kriteria sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur. Nilai 1 – 2 diberikan jika hasil karangan siswa dengan kriteria tak menguasai aturan penulisan, terdapat kesalahan ejaan, tulisan tak terbaca, tak layak nilai

g. Kebersihan dan Kerapian

Karangan yang bersih dan rapi akan menarik minat pembaca untuk mengetahui ide yang ditulisnya. Rapi maksudnya karangan tersebut rapi dalam penulisan dan pemilihan katanya. Bersih maksudnya jika karangan tidak banyak dengan coretan. Skor tertinggi untuk kebersihan dan kerapian karangan yaitu 5. Jika karangan kurang bersih atau kurang rapi mendapat skor 1-4

Tabel 8

Aspek Penilaian Karangan

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Judul	0-5
2	Gagasan	0-20
3	Organisasi Karangan	0-20
4	Tata Bahasa	0-15
5	Diksi	0-25
6	Ejaan	0-10
7	Kebersihan dan Kerapian	0-5
	Jumlah	100

E. Teknik Analisis Data

Data merupakan hasil pencatatan penelitian tentang objek. Hasil pencatatan dapat berupa fakta dan angka yang digunakan sebagai bahan untuk menyusun informasi (Arikunto, 1991 : 91). Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa skor dari karangan deskripsi berdasarkan gambar dan kerangka karangan dan dengan media gambar.

Langkah-langkah untuk mengubah skor mentah menjadi skor jadi untuk menentukan kemampuan menulis karangan deskripsi berdasarkan gambar dengan kerangka karangan pada siswa kelas VI adalah

1. Data yang berupa karangan siswa dikumpulkan (data diperoleh dari tes menulis karangan deskripsi berdasarkan gambar dan berdasarkan kerangka karangan)
2. Data yang terkumpul kemudian dianalisa dan diberi skor sesuai dengan aspek penilaian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan pada bab III tabel 8 aspek penilaian dalam bab III.
3. Membuat tabulasi persiapan perhitungan nilai rata-rata.
4. Menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku.

- a. Untuk menghitung nilai rata-rata (*mean*) skor karangan dipergunakan rumus Sudjana dan Ibrahim (1989 : 132) :

$$\bar{X} = \frac{\Sigma FX}{N}$$

\bar{X} = Mean (nilai rata-rata)

F = Frekuensi

ΣFX = Jumlah perkalian antara frekuensi dengan titik tengah
pada kelas interval

N = Jumlah subyek penelitian

b. Simpangan Baku

Untuk mencari besar kecilnya penyebaran skor para siswa digunakan

rumus :

$$S = \sqrt{\frac{\Sigma X^2}{N} - \left[\frac{\Sigma X}{N} \right]^2}$$

S = Simpangan Baku

ΣX^2 = Jumlah skor yang dikuadratkan

ΣX = Jumlah skor

N = Jumlah siswa

5. Mengkonversikan Nilai

Konversi nilai merupakan salah satu acuan dalam menafsirkan kemampuan menulis para siswa. Konversi ini menggunakan nilai rata-rata (\bar{X}) dan simpangan baku (S).

Tabel 9

Pedoman Konversi Angka ke Dalam Skala Seratus

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Seratus
+ 2,25	$\bar{X} + 2,25 (S)$	100
+ 1,75	$\bar{X} + 1,75 (S)$	90
+ 1,25	$\bar{X} + 1,25 (S)$	80
+ 0,75	$\bar{X} + 0,75 (S)$	70
+ 0,25	$\bar{X} + 0,25 (S)$	60
- 0,25	$\bar{X} - 0,25 (S)$	50
- 0,75	$\bar{X} - 0,75 (S)$	40
- 1,25	$\bar{X} - 1,25 (S)$	30
- 1,75	$\bar{X} - 1,75 (S)$	20
- 2,25	$\bar{X} - 1,75 (S)$	10

6. Mengkonversikan nilai ke dalam pedoman perhitungan persentase skala seratus untuk menentukan taraf kemampuan menulis karangan deskripsi berdasarkan gambar dengan kerangka karangan pada siswa SD kelas VI.

Untuk menafsirkan kemampuan menulis karangan deskripsi apakah baik, cukup, sedang atau kurang maka hasil dari hitungan konversi itu ditransformasikan ke dalam patokan perhitungan persentase dengan skala seratus (Nurgiantoro, 1988 : 364).

Tabel 10

Pedoman Perhitungan Persentase Skala Seratus

Interval Persentase	Nilai Ubahan Skala	Keterangan
---------------------	--------------------	------------

Tingkat Penguasaan	Seratus	
96% - 100%	100	Sempurna
86% - 95%	90	Baik sekali
76% - 85%	80	Baik
66% - 75%	70	Cukup
56% - 65%	60	Sedang
46% - 55%	50	Hampir sedang
36% - 45%	40	Kurang
26% - 35%	30	Kurang sekali
16% - 25%	20	Buruk
0% - 15%	10	Buruk sekali

7. T – tes

Perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan kerangka karangan dan media gambar dapat diketahui dengan rumus t-tes. Nilai t yang dicari dapat diketahui signifikan tidaknya dengan tabel nilai-nilai kritis t dengan derajat kebebasan (DB) tertentu. Jika harga t-observasi diketahui selanjutnya dikonsultasikan dengan t-tabel dengan taraf signifikan tertentu.

Dalam penelitian ini taraf signifikannya 5 %. Taraf signifikan tersebut berarti bahwa peneliti bersedia menerima kesimpulan penelitian walaupun dari populasi ada 5 % yang meleset tidak sesuai dengan kesimpulan itu (Arikunto, 1989 : 522). Apabila harga t-observasi lebih kecil dari harga t-tabel, maka tidak ada perbedaan signifikan antara kedua hal yang dibandingkan. Sedangkan jika

harga t-observasi lebih besar atau sama dengan t-tabel maka ada perbedaan yang signifikan antara dua hal yang dibandingkan.

Rumus t-tes untuk mencari perbedaan kemampuan menulis deskripsi menggunakan kerangka karangan dan menggunakan media gambar sebagai berikut : (Nurgiyantoro, 2001 : 109)

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}}$$

Keterangan : t = Koefisien yang dicari

\bar{X}_1 = nilai rata-rata kelompok I

\bar{X}_2 = nilai rata-rata kelompok II

n = jumlah subyek

S^2 = taksiran varian

Untuk mencari t perlu diketahui taksiran variannya terlebih dahulu dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$S^2 = \frac{\left[\sum X_1^2 - \left[\frac{\sum X_1}{n_1} \right]^2 \right] + \left[\sum X_2^2 - \left[\frac{\sum X_2}{n_2} \right]^2 \right]}{n_1 + n_2 - 2}$$

8. Validasi Data

Data yang diperoleh dari siswa yang berupa karangan deskripsi ini adalah data yang dianggap sah. Data-data tersebut akan dianggap sah apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Siswa menulis karangan deskripsi berdasarkan gambar dan berdasarkan kerangka karangan yang telah disediakan peneliti.
- b. Siswa menulis karangan deskripsi menggunakan kertas yang sudah disediakan oleh peneliti.
- c. Siswa mengerjakan tes di dalam kelas dan diawasi peneliti dan yang membantunya.
- d. Siswa mencantumkan nama, nomer absen di sudut kanan atas pada lembar jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti.

Setelah pekerjaan siswa tersebut dianalisis, peneliti menganggap semua data yang terkumpul memenuhi persyaratan tersebut di atas. Dengan demikian, hasil karangan siswa dianggap sah sebagai data penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif yang dimaksud berupa skor yang didapatkan dari tes menulis karangan deskripsi dengan menggunakan kerangka karangan dan dengan media gambar. Data tersebut berjumlah 63 lembar kerja siswa kelas VI A dan B. Rincian datanya terbagi menjadi empat, yaitu 15 lembar kerja hasil menulis karangan deskripsi dengan kerangka karangan kelas A, 16 lembar kerja hasil menulis karangan deskripsi dengan media gambar kelas A, 15 lembar kerja hasil menulis karangan deskripsi dengan kerangka karangan kelas B, 17 lembar kerja hasil menulis karangan deskripsi dengan media gambar kelas B. Data-data yang telah diberi skor akan diolah dan dianalisis untuk memperoleh nilai jadi. Kemudian nilai jadi tersebut akan digunakan untuk memperoleh hasil akhir dari penelitian ini.

Dari hasil kerja menulis karangan deskripsi siswa setelah dianalisis diperoleh data skor yang ditabulsikan dalam tabel 11 dan 12. Data yang ditabulasikan dalam tabel 11 digunakan sebagai persiapan untuk menghitung tingkat kemampuan menulis karangan deskripsi dengan kerangka karangan siswa kelas A dan B. Tabel 12 digunakan sebagai persiapan untuk menghitung tingkat kemampuan menulis karangan deskripsi dengan media gambar siswa kelas A dan B. Data-data yang diperoleh tersebut juga digunakan untuk menghitung perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan kerangka karangan dan dengan media gambar

Tabel 11

Perhitungan jumlah skor dan jumlah skor kuadrat sebagai persiapan menghitung *mean* dan simpangan baku kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan kerangka karangan siswa kelas VI A dan B.

No	Skor (X)	Frekuensi (f)	f.X	f(X ²)
1.	78	1	78	6084
2.	76	2	152	11552
3.	75	1	75	5625
4.	73	1	73	5329
5.	72	1	72	5184
6.	69	3	207	14283
7.	67	1	67	4489
8.	66	1	66	4356
9.	65	1	65	4225
10.	64	3	192	12288
11.	63	1	63	3969
12.	62	1	62	3844
13.	61	1	61	3721
14.	60	3	180	10800
15.	58	1	58	3364
16.	57	3	171	9747
17.	56	1	56	3136
18.	55	2	110	6050
19.	54	1	54	2916
20.	50	1	50	2500
		$\Sigma f = 30$	$\Sigma fX = 1912$	$\Sigma f(X^2) = 123507$

Tabel 12

Perhitungan jumlah skor dan jumlah skor kuadrat sebagai persiapan menghitung *mean* dan simpangan baku kemampuan menulis karangan deskripsi dengan media gambar siswa kelas VI A dan B.

No	Skor (X)	Frekuensi (f)	f.X	f(X ²)
1.	86	1	86	7396
2.	85	1	85	7225
3.	82	1	82	6724
4.	81	1	81	6561
5.	79	2	158	12482
6.	78	2	156	12168
7.	77	1	77	5929
8.	76	4	304	23104
9.	75	3	225	16875
10.	74	3	222	16428
11.	73	3	219	15987
12.	72	1	72	5184
13.	71	1	71	5041
14.	69	1	69	4761
15.	68	1	68	4624
16.	67	1	67	4489
17.	65	1	65	4225
18.	61	1	61	3721
19.	59	1	59	3481
20.	52	1	52	2704
21.	51	2	102	5202
		$\Sigma f = 33$	$\Sigma fX = 2381$	$\Sigma f(X^2) = 171311$

Keterangan :

X = skor siswa

F = frekuensi

FX = skor yang dikalikan frekuensi

FX^2 = skor yang dikuadratkan dikalikan frekuensi

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian terhadap 63 karangan siswa yang dijadikan sampel penelitian maka, dapat dideskripsikan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan kerangka karangan, media gambar dan perbedaannya. Data penelitian yang diperoleh kemudian dianalisis. Hasil dari analisis data penelitian berupa skor mentah, maka skor tersebut harus diubah menjadi nilai jadi dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan bakunya.

Mean digunakan untuk menghitung rata-rata kemampuan menulis karangan siswa, sedangkan simpangan baku digunakan untuk mengetahui seberapa besar penyimpangan skor dari standar distribusi normal. Nilai tersebut kemudian dikonversikan ke dalam perhitungan persentase skala seratus. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa dengan menggunakan kerangka karangan dan dengan menggunakan media gambar digunakan rumus t-tes. Berikut ini uraian hasil penelitian kemampuan menulis siswa dengan menggunakan kerangka karangan, menggunakan media gambar, dan perbedaannya.

- 1. Penghitungan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Kerangka Karangan Siswa Kelas VI SD Maria Assumpta Klaten**

Tabel 11 menunjukkan bahwa $\Sigma fX = 1912$ dan $N = 30$. Rata-rata (*mean*) kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan kerangka karangan siswa kelas VI dapat diketahui dengan menghitung :

$$\bar{X} = \frac{\Sigma fX}{N}$$

$$= \frac{1912}{30}$$

$$= 63,73$$

Jadi, rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi dengan kerangka karangan siswa kelas VI adalah 63,73. Untuk mencari konversi nilai siswa perlu diketahui simpangan bakunya dengan menghitung :

$$S = \sqrt{\frac{\Sigma X^2}{N} - \left[\frac{\Sigma X}{N} \right]^2}$$

$$S = \sqrt{\frac{123.507}{30} - \left(\frac{1912}{30} \right)^2}$$

$$S = \sqrt{4116,9 - 4061,93}$$

$$S = \sqrt{54,97}$$

$$S = 7,41$$

Jadi simpangan baku untuk mengkonversikan nilai ke dalam skala seratus adalah 7,41

Tabel 13

Konversi Nilai Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan menggunakan Kerangka Karangan ke dalam skala seratus

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Seratus
+ 2,25	$63,73 + 2,25 (7,41) = 80,40$	100
+ 1,75	$63,73 + 1,75 (7,41) = 76,69$	90
+ 1,25	$63,73 + 1,25 (7,41) = 72,99$	80
+ 0,75	$63,73 + 0,75 (7,41) = 69,28$	70
+ 0,25	$63,73 + 0,25 (7,41) = 65,58$	60
- 0,25	$63,73 - 0,25 (7,41) = 61,87$	50
- 0,75	$63,73 - 0,75 (7,41) = 58,17$	40
- 1,25	$63,73 - 1,25 (7,41) = 54,46$	30
- 1,75	$63,73 - 1,75 (7,41) = 50,76$	20
- 2,25	$63,73 - 2,25 (7,41) = 47,05$	10

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa dikatakan memiliki kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan kerangka karangan dikategorikan sempurna apabila memperoleh skor di atas 80,40. Kategori baik sekali apabila siswa memperoleh skor 76,69 – 80,39, kategori baik apabila siswa memperoleh skor 72,99 – 76,68, kategori cukup apabila memperoleh skor 69,28 – 72,98, kategori sedang apabila memperoleh skor 65,58 – 69,27. Kategori hampir sedang

apabila siswa memperoleh skor 61,87 – 65,57, kategori kurang apabila memperoleh skor 58,17 – 61,86, kategori kurang sekali apabila siswa memperoleh skor 54,46 – 58,16. Kategori buruk apabila memperoleh skor 50,76 – 54,45, kategori buruk sekali apabila memperoleh skor 47,05 – 50,75 dan siswa yang memperoleh skor di bawah 47,04 termasuk dalam kategori gagal.

Tabel 14

Kedudukan Perolehan Skor Hasil Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Kerangka Karangan Siswa Kelas VI SD

No	Rentangan Angka	Keterangan
1.	80,40 – 100	Sempurna
2.	76,69 – 80,39	Baik sekali
3.	72,99 – 76,68	Baik
4.	69,28 – 72,98	Cukup
5.	65,58 – 69,27	Sedang
6.	61,87 – 65,57	Hampir sedang
7.	58,17 – 61,86	Kurang
8.	54,46 – 58,16	Kurang sekali
9.	50,76 – 54,45	Buruk
10.	47,05 – 50,75	Buruk sekali
11.	0 – 47,04	Gagal

2. Pengitungan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas VI SD Maria Assumpta Klaten

Tabel 14 menunjukkan bahwa $\Sigma fX = 2381$ dan $N = 33$. Rata-rata (*mean*) kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan kerangka karangan siswa kelas VI dapat diketahui dengan menghitung :

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\Sigma fX}{N} \\ &= \frac{2381}{33} \\ &= 72,15\end{aligned}$$

Jadi, rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi dengan kerangka karangan siswa kelas VI adalah 72,15. Untuk mencari konversi nilai siswa perlu diketahui simpangan bakunya dengan menghitung :

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{\frac{\Sigma X^2}{N} - \left[\frac{\Sigma X}{N}\right]^2} \\ S &= \sqrt{\frac{171.311}{33} - \left(\frac{2381}{33}\right)^2} \\ S &= \sqrt{5191,24 - 5205,84} \\ S &= \sqrt{-14,59} \\ S &= -3,81\end{aligned}$$

Jadi simpangan baku untuk mengkonversikan nilai ke dalam skala seratus adalah 3,81. (Tanda negatif dapat diabaikan karena yang diperhitungkan hanya angka mutlak)

Tabel 15
Konversi Nilai Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan menggunakan Media Gambar ke dalam skala seratus

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Seratus
+ 2,25	$72,15 + 2,25 (3,81) = 80,72$	100
+ 1,75	$72,15 + 1,75 (3,81) = 78,81$	90
+ 1,25	$72,15 + 1,25 (3,81) = 76,91$	80
+ 0,75	$72,15 + 0,75 (3,81) = 75,00$	70
+ 0,25	$72,15 + 0,25 (3,81) = 73,10$	60
- 0,25	$72,15 - 0,25 (3,81) = 71,19$	50
- 0,75	$72,15 - 0,75 (3,81) = 69,29$	40
- 1,25	$72,15 - 1,25 (3,81) = 67,38$	30
- 1,75	$72,15 - 1,75 (3,81) = 65,48$	20
- 2,25	$72,15 - 2,25 (3,81) = 63,57$	10

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa dikatakan memiliki kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan kerangka karangan dikategorikan sempurna apabila memperoleh skor di atas 80,72. Kategori baik

sekali apabila siswa memperoleh skor 78,81 – 80,71, kategori baik apabila siswa memperoleh skor 76,91 – 78,80, kategori cukup apabila memperoleh skor 75,00 – 76,90, kategori sedang apabila memperoleh skor 73,10 – 74,99. Kategori hampir sedang apabila siswa memperoleh skor 71,19 – 73,09, kategori kurang apabila memperoleh skor 69,29 – 71,18, kategori kurang sekali apabila siswa memperoleh skor 67,38 – 69,29. Kategori buruk apabila memperoleh skor 65,48 – 67,37, kategori buruk sekali apabila memperoleh skor 63,57 – 65,47 dan siswa yang memperoleh skor di bawah 63,56 termasuk dalam kategori gagal.

Tabel 16

Kedudukan Perolehan Skor Hasil Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas VI SD

No	Rentangan Angka	Keterangan
1.	80,72 – 100	Sempurna
2.	78,81 – 80,71	Baik sekali
3.	76,91 – 78,80	Baik
4.	75,00 – 76,90	Cukup
5.	73,10 – 74,99	Sedang
6.	71,19 – 73,09	Hampir sedang
7.	69,29 – 71,18	Kurang
8.	67,38 – 69,28	Kurang sekali
9.	65,48 – 67,37	Buruk
10.	63,57 – 65,47	Buruk sekali
11.	0 – 63,56	Gagal

3. Penghitungan Perbedaan Kemampuan Mmenulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Kerangka Karangan dan dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas VI SD Maria Assumpta Klaten.

Penghitungan Perbedaan Kemampuan Mmenulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Kerangka Karangan dan dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas VI SD Maria Assumpta Klaten dihitung dengan menggunakan rumus uji-t. rumus uji-t :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

t = Koefisien yang dicari

\bar{X}_1 = nilai rata-rata kelompok I

\bar{X}_2 = nilai rata-rata kelompok II

n = jumlah subyek

S^2 = taksiran varian

Untuk mencari t perlu diketahui taksiran variannya terlebih dahulu dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$S^2 = \frac{\left[\sum X_1^2 - \left[\frac{\sum X_1^2}{n_1} \right] \right] + \left[\sum X_2^2 - \left[\frac{\sum X_2^2}{n_2} \right] \right]}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{\left[123507 - \left[\frac{1912^2}{30} \right] \right] + \left[171311 - \left[\frac{2381^2}{33} \right] \right]}{30 + 33 - 2}$$

$$= \frac{\left[123.507 - \left[\frac{3.655.744}{30} \right] \right] + \left[171.311 - \left[\frac{5.669.161}{33} \right] \right]}{61}$$

$$= \frac{[123.507 - 121.858,13] + [171.311 - 171.792,75]}{61}$$

$$= \frac{(168,87) + (-481,75)}{61}$$

$$= \frac{1167,12}{61}$$

$$= 19,13$$

Jadi harga taksiran varian (S^2) adalah sebesar 19,13

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}}$$

$$= \frac{63,73 - 72,15}{\sqrt{\frac{19,13}{30} + \frac{19,13}{33}}}$$

$$= \frac{-8,42}{\sqrt{0,63 + 0,57}}$$

$$= \frac{-8,42}{\sqrt{1,2}}$$

$$= \frac{-8,42}{1,09}$$

$$= 7,72$$

Jadi harga $t_{\text{observasi}}$ kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan kerangka karangan dan dengan menggunakan media gambar adalah sebesar 7,72.

C. Pembahasan

Penelitian ini berjudul “Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Kerangka Karangan dan Dengan Menggunakan Media Gambar Siswa SD Kelas VI (Studi Kasus SD Maria Assumpta Klaten)”

bertujuan mendeskripsikan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar dan dengan menggunakan kerangka karangan beserta perbedaan kedua kemampuan tersebut. Dari hasil analisis data yang diperoleh, dapat diketahui kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar dan menggunakan kerangka karangan beserta perbedaannya.

D. Hasil Menulis Karangan Deskripsi Berdasarkan Kerangka Karangan dan Pengujian Hipotesis.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata siswa kelas VI SD Maria Assumpta Klaten dalam menulis karangan deskripsi dengan menggunakan kerangka karangan adalah 63,73 dengan simpangan bakunya sebesar 7,41. Nilai tersebut jika ditransformasikan ke dalam prosentase kemampuan menulis skala seratus terletak pada interval 56% - 65% (lihat tabel 10). Hal tersebut menunjukkan bahwa taraf kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan kerangka karangan adalah sedang, dengan demikian hipotesis yang tertulis pada bab II yang menyatakan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi dengan kerangka karangan adalah sedang diterima.

Dari hasil penelitian ditemukan beberapa kemampuan dan kesalahan yang dilakukan siswa dalam menulis karangan deskripsi menggunakan kerangka karangan. Kedua hal tersebut akan diuraikan dalam pembahasan berikut ini :

1. Kemampuan yang dicapai siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan menggunakan kerangka karangan.

- a. Pemilihan diksi dalam karangan sudah cukup baik. Hal itu dapat terlihat dari penggambaran tentang “Kebun Binatang” yang cukup jelas dan menarik.

Contoh pekerjaan siswa :

“Akhirnya sampai juga kami ke kebun binatang. Suasana di kebun binatang ramai sekali. Banyak keluarga yang memanfaatkan waktu liburannya untuk pergi ke kebun binatang. Di kebun binatang, saya juga bertemu Rani sahabat saya. Kami bercakap-cakap sebentar. Setelah itu, saya mulai berkeliling melihat-lihat binatang yang ada di sana. Di kebun binatang banyak sekali binatang-binatang yang kujumpai. Misalnya saja buaya, gajah, macan, singa, monyet, rusa, bangau, dan berbagai jenis burung. Aku sangat terpesona saat melihat burung merak. Bulu burung merak itu sangat indah (Monica A,16/A)”.

“Sampai di kebun binatang suasananya sangat ramai karena banyak anak-anak sedang berlibur. Di kebun binatang banyak pedagang yang menjualkan dagangannya, dari makanan sampai mainan. Adikku membeli mainan binatang yang bisa berjalan dengan baterai. Ibuku membeli miniatur kuda seharga 10.000,00. Ada banyak binatang yang ada di kebun binatang. Binatang yang ada di kebun binatang antara lain monyet, singa, jerapah, gajah, ular, kuda, dan masih banyak lagi (Vito,12/A)”.

“Suasana di kebun binatang itu sangat ramai dan banyak pengunjung yang berdatangan. Aku dan Fajar memberi makan hewan-hewan yang ada di sana. Ada yang diberi makan kacang, pisang, dll (Aditia Dean Setiawan, 04/B)”.

- b. Siswa sudah menggunakan paragraf dalam membuat karangan.
- c. Kebersihan dan kerapian sangat kurang. Masih banyak coretan-coretan dan tulisan masih banyak yang belum rapi, tetapi ada juga beberapa yang sudah rapi.

2. Kesalahan-kesalahan siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan menggunakan kerangka karangan.

- a. Siswa belum dapat menuangkan gagasan secara runtut. Hal ini menyebabkan gagasan yang dituangkan keluar dari topik dan ide yang akan disampaikan menjadi kabur.

Contoh pekerjaan siswa :

“Setibanya kami di sana, kami langsung membeli tiket masuk. Suasana di kebun binatang sangat ramai. Para pengunjung datang dari berbagai kota (Vincentius Yanur Surya, 30/B)”

“Setelah mereka sampai, mereka melihat binatang yang jaraknya dekat. Suasana di kebun Binatang Gembira Loka sangat ramai / padat pengunjung. Mereka berdesak-desakan. Setelah hari menunjukkan sore mereka sudah bisa melihat binatang yang ada disana aku berteriak kegirangan karena melihat monyet. Disana juga ada binatang lain seperti ular, harimau, gajah, buaya, burung merak dan berbagai macam binatang yang sangatlah indah dan menawan juga buas (Selvi, 27/B)”

“Kegiatan saat di sana ada banyak hal. Misalnya rombongan anak-anak, ada juga yang bersama orang tuanya. Anak-anak ada yang membawa bekal dari rumah untuk makan bersama di sana. Tempatnya pun tidak panas. Banyak sekali pohon rindang. Di sana juga banyak anak-anak. Tempat parkirnya juga luas. Banyak mobil dan bus yang berderet-deret dengan rapi yang ingin ke kebun binatang. Akhirnya saya pulang dengan hati yang sangat gembira (Galih, 23/A)”

“Pada hari selasa Budi diajak ke kebun binatang bersama teman-temanya Pada saat sampai di kebun binatang suasananya sangat ramai. Disana Budi dan teman-temanya melihat monyet, unta, jerapah, gajah, harimau, bangau, dan lain-lain. Di sana Budi melihat lihat hewan, memberi makan hewan, bermain, dan makan. Saat perjalanan pulang Budi dan teman-temanya berputar-putar kebun binatang setelah itu Budi dan teman-temanya pergi ke kebun binatang yang lain (Andre, 04/A)”

“Kebanyakan pengunjung di kebun binatang datang bersama keluarga dan saudara karena di sana sejuk dan banyak pohon rindang dan rerumputan maka dari itu hewan pemakan rumput mempunyai makanan disana dan juga banyak aliran sungai di sana (Adi, 13/A)”

- b. Siswa belum memperhatikan penulisan tanda baca dengan baik.

Contoh pekerjaan siswa :

- Ada binatang yang didatangkan dari (benua) Afrika, (benua) Amerika (benua) Australia, (benua) Eropa, dan yang pasti dari (benua) Asia.
- Binatang binatang yang ada di sana ada gajah, jerapah, monyet, singa, kuda, dll.
- Kegiatan keluarga Andi di sana adalah, mereka menaiki gajah, wow itu sangat asyik sekali !!!
- Orang orang gembira sewaktu mereka di kebun binatang

c. Siswa belum memperhatikan pemakaian huruf kapital.

Contoh pekerjaan siswa :

- Pada hari selasa budi diajak ke kebun binatang teman-temannya
- Apalagi ditambah dengan keluarga dan sanak saudara, pasti menyenangkan sekali dan yang jelas tambah Rame dan seRu.
- lalu aku bilang pada oarangtuaku setelah itu aku boleh naik Gajah. adikku dan aku sangat senang.
- akupun karena hari semakin malam karena juga sudah merasa lelah. aku lalu membuat Daftar kegiatan mereka hari ini setelah sesampainya di rumah.
- Pada hari minggu saya bersama keluarga pergi ke kebun binatang.

d. Masih banyak siswa yang belum memahami ejaan dengan baik.

Penggunaan kata “di” diikuti tempat yang seharusnya dipisah masih disambung.

e. Adanya struktur kalimat yang tidak lengkap sehingga kalimat tersebut tidak jelas maksudnya.

Contoh pekerjaan siswa :

- lalu saya turun dari mobil setelah turun dari mobil.
- Berlibur, Pada suatu hari saya dan keluarga berlibur ke kebun binatang.
- Sangat enak dan menyenangkan, banyak sekali yang saya jumpai di sana, ada badut, ada binatang langka, dan dll.
- Setelah sampai di kebun binatang keluarga Andi memarkirkan mobilnya. Di kebun binatang suasananya sangat ramai.
- Di dalam kandang, terdapat sungai dan makanan.
- Rencananya aku ingin melihat monyet, kalau kakakku buaya, kalau adikku gajah, beruang, kuda, dan binatang besar lainnya.

Dari hasil menulis karangan deskripsi siswa dengan menggunakan kerangka karangan dapat disimpulkan bahwa siswa masih mengalami banyak kesulitan dalam pengerjaannya. Pengembangan ide dan gagasan belum tertuang maksimal sehingga informasi yang ingin disampaikan tidak lengkap. Penyusunan ide belum dituangkan secara runtut, sehingga banyak terjadi loncatan-loncatan ide. Struktur kalimat belum tertata dengan baik, sehingga makna yang ingin disampaikan menjadi kabur atau tidak jelas. Kebanyakan siswa dalam menulis karangan belum memperhatikan penggunaan tanda baca dan penggunaan huruf kapital. Masih banyak kesalahan dalam pemilihan kata penghubung antar-kalimat maupun kata penghubung antarparagraf.

Dari beberapa karangan siswa juga masih banyak ditemukan penggunaan bahasa yang tidak baku. Masuknya unsur bahasa Ibu (Bahasa pertama) dan bahasa pergaulan dirasakan sangat mengganggu dalam penyampaian ide atau gagasan. Hal ini disebabkan karena siswa kesulitan untuk memilih kata dalam bahasa Indonesia sehingga dituangkan dalam bahasa pertama maupun dalam bahasa pergaulan mereka.

E. Hasil Analisis Karangan Deskripsi dengan menggunakan Media Gambar dan Pengujian Hipotesis.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata siswa kelas VI SD Maria Assumpta Klaten dalam menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar adalah 72,15 dengan simpangan baku sebesar 3,81. Nilai tersebut jika ditransformasikan ke dalam tabel presentase kemampuan menulis dengan skala seratus terletak pada interval 66% - 75% (lihat tabel 10). Hal

tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar adalah cukup, dengan demikian hipotesis yang tertulis pada bab II yang menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar adalah baik ditolak.

Dari hasil penelitian ditemukan beberapa kemampuan dan kesalahan yang dilakukan siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar. Kedua hal itu akan diuraikan dalam pembahasan di bawah ini.

1. Kemampuan yang dicapai siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar.

- a. Sebagian besar siswa sudah dapat menggambarkan objek yang terdapat dalam gambar.

Contoh pekerjaan siswa :

“Sebelum kami masuk ke kebun binatang, kami harus membeli tiket masuk di tempat penjualan tiket masuk. Kebun binatang yang kami kunjungi sangat luas. Di sana ada dua jalur. Yang pertama, jalur untuk kendaraan bermobil. Yang kedua bila kita ingin melihat-lihat dengan berjalan kaki, kita bisa melewati jalur yang kedua. Kami sekeluarga memilih untuk melihat-lihat dengan berjalan kaki. Di kebun binatang kami menjumpai berbagai macam dan jenis binatang. Ada burung bangau, kuda, jerapah, gajah, buaya, beruang, dan masih banyak lainnya. Hewan-hewan yang kami jumpai sangat beragam dan unik. Suasana di sana sangat ramai (Aghata Putri A, 05/B)”

- b. Siswa sudah cukup baik dalam pemilihan diksi. Hal ini dapat terlihat dari penggambaran suasana kebun binatang yang cukup jelas dan menarik. Siswa sudah menceritakan keadaan kebun binatang beserta hewan-hewan yang ada di sana secara jelas.

Contoh pekerjaan siswa :

“Di kebun binatang semua gembira tak ada satupun yang sedih. Di kebun binatang suasananya sangat sejuk karena banyak pohon-pohon di sekitar sana, jadi jika kita berjalan akan terasa sejuk sekali. Sampai-sampai teman kami ada yang menabrak pohon. Di sana sangat banyak pengunjung dan mobil atau kendaraannya juga banyak. Orang yang tua saja ada di sana. Di sana suasananya juga sedikit ramai. Dan sayangnya banyak orang yang membuang sampah sembarangan (T. Novia Puspa J, 29/B)”.

“Setelah sampai di sana Santi, Ani, Ima dan kawannya turun dari bus. Suasana di kebun binatang sungguh ramai. Ada anak-anak yang bermain dan ada juga yang memberi makan pada hewan di kebun binatang itu. Di kebun binatang juga ada permainan yang menarik. Ada juga atraksi yang diampikan dari hewan yang ada di kebun binatang. Santi, Ani, Ima dan kawannya masih keliling-keliling kebun binatang sambil makan makanan kecil yang ada(Aubrey, 09/B)”.

“Burung merak itu sayapnya sangat indah, seperti kipas. Di samping kandang burung merak aa kandang burung bangau. Di kandang tersebut ada kolam kecil yang jernih airnya. Setelah puas melihat bangsa unggas Ria dan keluarganya melanjutkan berjalan ke kandang singa. Sesampainya di sana singa-singanya mengaum-aum dengan keras (Nita, 26/A)”.

“Ternyata bukan hanya di loket saja yang ramai, ternyata suasana di dalam kebun binatangnya pun sangatlah penuh dengan pengunjung. Apalagi ditambah dengan suara-suara binatang yang diantaranya harimau, merak, buaya, rusa, kuda, dan masih banyak lagi (Ayu, 32/A)”.

- c. Siswa sudah menggunakan garis pertolongan untuk membantu dalam membentuk paragraf. Siswa juga sudah menggunakan paragraf dalam karangan tersebut.
- d. Siswa sudah menuangkan gagasan dalam bentuk karangan deskripsi meskipun masih bercampur dengan jenis karangan yang lain dan belum runtut.

Contoh pekerjaan siswa :

“Sebelum kamu masuk di kebun binatang, kamu diwajibkan untuk membayar sesuai harga yang telah ditentukan. Kemudian uang-uang itu dikumpulkan dan dipergunakan untuk membangun fasilitas agar memudahkan dan memuaskn pengunjung. Biasanya apabila kita malas berjalan kaki, kita juga diperbolehkan untuk mengendarai mobil sesuai dengan rute yang

ditentukan. Agar binatang dapat betah tinggal di kebun binatang, maka pengelola kebun binatang berencana membuat tempat tinggal binatang tersebut senyaman mungkin. Di kebun binatang tersedia binatang, dari binatang air, darat sampai udara tersedia di situ (Eva, 31/B)”

“Di kebun binatang kami menjumpai berbagai macam dan jenis binatang. Ada burung bangau, kuda, jerapah, gajah, buaya, beruang, dan masih banyak lainnya. Hewan-hewan yang kami jumpai sangat beragam dan unik. Suasana di sana sangat ramai (Aghata Putri A, 05/B)”

“Ada sebuah kebun binatang internasional di kota Bogor. Di kebun binatang itu ada bermacam-macam hewan, ada gajah, harimau, beruang, buaya, jerapah, ular anakkonda dan berbagai jenis binatang dari luar negeri. Binatang dari hutan amazone juga ada yaitu ular anakkonda. Ular itu sangat digemari banyak orang. Orang-orang baru kali ini melihat ular anakkonda di kebun binatang Bogor dan ada 1 lagi binatang langka yaitu Kijaang Amerika. Dia juga disenangi banyak orang makannya kebun binatang itu selalu ramai dan banyak pengunjung (Daniel, 2/A)”

“Setelah waktu berjalan 2 jam, akhirnya kami telah sampai di kebun binatang. Tapi sebelumnya, kami harus memarkirkan mobil terlebih dahulu. Setelah itu kami masuk ke kebun binatang. Dan pada saat itu, aku melihat mobil-mobil dan orang-orang yang sedang melihat-lihat binatang yang ada di situ. Lalu aku melihat di kebun binatang itu ada harimau, monyet, buaya, gajah, jerapah, badak, dan beraneka ragam burung (Desty P, 24/A)”

2. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar.

- a. Siswa belum dapat mengembangkan gagasan dan menuangkan gagasan tersebut secara runtut.

Contoh pekerjaan siswa :

“Ini adalah suatu tempat. Tempat ini sering dikunjungi banyak orang. Di sana terdapat banyak sekali hewan. Dan banyak sekali penjual makanan. Contoh hewan itu adalah jerapah, gajah, kuda dsb. Disana juga ada berbagai macam Burung, ikan, singa, macan (Brian, 28/A).

“Hari sudah siang dan kami melihat sebentar memakai mobil yang sudah tersedia di kebun binatang sesudah melihat binatang menggunakan mobil, kami lalu turun dari mobil. Kami lalu beristirahat sejenak lagi dan kami makan. Lalu kami pulang (Oko, 01/A)”

“Pada waktu liburan kami sekeluarga pergi ke kebun binatang. Suasana disana sangat menyenangkan (ramai). Disana Kami melihat kuda, bangau, Jerapah, gajah dan buaya. Kami pertama memberi makan kuda melihat Buaya dan naik gajah setelah Senja kami pulang (Ajie, 06/B)”

“Suatu hari Tono dan Toni mengajak orang tua mereka untuk ke kebun binatang. Sesampainya di kebun binatang Tono dan Toni bertemu dengan temannya yang bernama Jojo. Lalu mereka berjalan-jalan disekitar kebun binatang. Ternyata kebun binatang itu sangat ramai. lalu mereka ke tempat gajah. Lalu mereka melihat gajah itu. Tiba-tiba gajah itu melambaikan belalainya dan menyembrotkan air. Dan Mereka bertiga menjadi terkena percikan air (Deddy, 16/A)”

- b. Pengembangan tema kadang-kadang keluar dari tema yang diceritakan. Hal ini terlihat dari adanya beberapa karangan yang pada awalnya menggambarkan kebun binatang, kemudian menceritakan hal lain.

Contoh pekerjaan siswa :

“Lalu mereka bertiga mengajak orang tuanya untuk naik mobil dan berputar-putar mengelilingi kebun binatang. Tiba-tiba ban mobil ayah Tono dan Toni kempes. Lalu Ayah Tono dan Toni turun dan melihat di belakang. Ternyata jalan menjadi macet. Lalu Ayah Tono dan Toni cepat-cepat mengganti ban mobilnya. Setelah mobil ayah Tono dan Toni sudah benar mereka pulang (Deddy, 16/A”.

“Selain dapat melihat berbagai macam binatang, mereka juga bisa bersantai. Ada keluarga yang berekreasi dan piknik di kebun binatang itu. Di situ juga ada orang yang menjual balon untuk mencari nafkah bagi keluarganya. Anak-anak kecil disitu juga ada yang bermain sepeda, lari-larian, dan ada anak yang menari-nari seperti artis dangdut (V Andhika W, 03/A)”.

“Saat mulai memasuki daerah kebun binatang, suasananya sangat ramai, karena hari itu hari minggu. Bila ingin pergi ke loket untuk membayar kita harus antri. Selain melihat berbagai macam hewan kita juga bisa melihat berbagai macam tumbuhan hijau. Di sana suasananya sangat nyaman, karena di sana terasa sangat sejuk. Di dalam kebun binatang mobil dan bus juga bisa melintas di dalam kebun binatang (Desti L, 09/B)”.

c. Siswa belum memperhatikan penulisan tanda baca.

Contoh pekerjaan siswa :

- Hari mulai sore, kami harus mengakhiri perjalanan kami semua, sayang kami tidak bisa lebih lama lagi di sana, jadi kami semua harus pulang ke rumah kami, tapi sebelum pulang kami makan sebentar di rumah makan dan pulang.
- Hati-Hati dengan gajah, dan buaya yang bisa memakanmu disana sangat indah ada petugas dikurung Tapi hati Hati oleh pencuri di sana sangat ramai ada bayi kecil yang didorong oleh kereta dorong, Jerapahnya lehernya panjang di sana ada pohon cemara.
- Ada beberapa jenis binatang contohnya kuda, angsa, jerapah, buaya, gajah, dll.
- Kami mengajak berbicara dengan kakaktua, lucu deh !!!!
- Kami pertama memberi makan kuda melihat Buaya dan naik gajah setelah Senja kami pulang.

d. Siswa belum memperhatikan penggunaan huruf kapital.

Contoh pekerjaan siswa :

- Disana Kami melihat kuda, bangau, Jerapah, gajah dan buaya.
- Rina, ayah, dan ibu tertawa bersama.
- Pagi-Pagi benar Rina sudah bangun
- Dan Ia diajak makan siang dulu sama ayah dan ibunya.
- lalu melihat unta, burung kakak'tua, harimau dll
- Dan Mereka bertiga menjadi terkena percikan air.

e. Karangan sulit dipahami karena tidak jelas hubungan antar paragraf.

Tetapi beberapa siswa sudah bisa menunjukkan hubungan antar paragraf.

f. Siswa kadang-kadang masih menggunakan bahasa yang tidak baku.

Contoh pekerjaan siswa :

- Tak lupa juga hewan air yang melompat dan yang suka makan daging, yap..... ikan dan buaya.
- Di sana seru juga lho.... soalnya ada seperti palang atau gak..... mungkin "Panah". Lucu deh.
- Dan sayapun jalan-jalan lagi saya liat buaya dari kejauhan buaya itu besar sekali dan ada buaya berenang.
- "Iya-ya gue juga ga nyangka lu di sini !", kata Lia.
- Ada yang memoto kuda dan buaya dan ada juga yang memoto kupu-kupu.

- g. Adanya kalimat-kalimat yang tidak lengkap sehingga makna yang ingin disampaikan menjadi tidak jelas.

Contoh pekerjaan siswa :

- Hati-hati dengan gajah, dan buaya yang bisa memakanmu disana sangat indah ada petugas dikurung.
 - Tapi hati-hati oleh pencuri disana sangat ramai ada bayi kecil yang didorong oleh kereta dorong
 - Jerapahnya lehernya panjang disana ada pohon cemara.
 - Jalannya sangat ramai dan rawa.
 - Di sana dapat juga mengendari menggunakan mobil.
- h. Kebersihan dan kerapian karangan kurang. Hal itu terlihat dari banyaknya coretan-coretan dan tulisan yang kurang rapi sehingga sulit terbaca.

Dari hasil menulis karangan deskripsi berdasarkan media gambar dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum mampu membuat struktur karangan dengan baik. Masih ada beberapa siswa yang mengembangkan gagasan belum bisa runtut karena masih terdapat loncatan-loncatan ide. Struktur kalimat belum tertata dengan baik. Masih sering ditemukan kesalahan penggunaan tanda baca dan penulisan huruf kapital.

Dalam beberapa karangan siswa juga masih ditemukan interverensi B1 (Bahasa Jawa), hal itu disebabkan karena ada sebagian siswa yang menggunakan bahasa Jawa dalam komunikasi sehari-hari sehingga ada beberapa kata yang masuk dalam karangan siswa.

F. Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Kerangka Karangan dan Dengan Menggunakan Media Gambar beserta Pengujian Hipotesisnya.

Pengujian Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Kerangka Karangan dan dengan Menggunakan Media Gambar menggunakan rumus t-tes dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan (DB) 61. Dalam tabel distribusi untuk taraf signifikansi 5% dengan DB 61 tidak tertera harga t yang dimaksud, maka harus diadakan intrapolasi (perluasan). Menurut Arikunto (1990 : 522) jika di dalam tabel tidak tertera harga t yang dimaksud maka harus diadakan intrapolasi (perluasan).

Langkah-langkah intrapolasi :

Pada tabel distribusi t tertera bilangan 60 langsung ke 120 pada taraf signifikansi 5%. Harga t_{tabel} dengan derajat kebebasan 60 adalah 2,000 dan harga t_{tabel} dengan derajat kebebasan 120 adalah 1,980. Jarak rentang antara derajat kebebasan 60 – 120 adalah 60. Jarak rentang antara derajat kebebasan 60 dan derajat kebebasan 61 adalah 1. Jarak tersebut meliputi selisih harga t_{tabel} antara 2,000 – 1,980.

- a. Selisih nilai antara 2,000 – 1,980 = 0,02
- b. Nilai pada setiap satu taraf signifikansinya = $0,02 : 60 = 0,0003$
- c. Derajat kebebasan 61 mempunyai nilai = $2,000 - (1 \times 0,0003)$
= $2,000 - 0,0003$
= 1,999

Jadi harga t_{tabel} dengan derajat kebebasan 61 pada taraf signifikansi 5% adalah 1,999. Untuk mengetahui apakah $t_{\text{observasi}}$ (T_o) yang diperoleh berarti atau tidak berarti, maka $t_{\text{observasi}}$ dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} .

Harga t_{tabel} yang diperoleh pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan 61 sebesar 1,999, sedangkan harga $t_{\text{observasi}}$ yang diperoleh sebesar 7,72. Dengan demikian $t_{\text{observasi}} > t_{\text{tabel}}$. Atas dasar data tersebut berarti ada perbedaan yang signifikan dalam menulis karangan deskripsi dengan menggunakan kerangka karangan dan dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas VI SD Maria Assumpta Klaten. Dengan demikian hipotesis ketiga yang tertulis pada bab II diterima.

Dari hasil analisis terhadap perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan kerangka karangan dan dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas VI SD Maria Assumpta Klaten ditemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kedua kemampuan tersebut. Adanya perbedaan yang signifikan tersebut karena dari hasil analisis terhadap hasil karangan siswa, kemampuan siswa yang menggunakan kerangka karangan banyak mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide maupun gagasannya. Pengembangan ide dan gagasannya masih terlalu sempit, sehingga informasi yang ingin disampaikan masih terbatas. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam pemakaian tanda baca, ejaan, diksi masih sering dilakukan. Sedangkan kemampuan siswa yang menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar sudah cukup baik meskipun ada beberapa yang belum bisa mengembangkan gagasan dengan baik.

Dengan adanya media gambar siswa sangat terbantu dalam pengerjaannya, karena dengan adanya gambar siswa dapat berimaji dengan jelas untuk menggambarkan keadaan kebun binatang. Informasi yang disampaikan sudah cukup jelas, akan tetapi siswa kurang begitu baik dalam memanfaatkan media. Siswa belum memanfaatkan warna-warna dalam karangannya meskipun media yang disediakan sudah berwarna. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam pemakaian tanda baca, ejaan, diksi masih sering dilakukan.

Dari perhitungan secara kuantitatif ditemukan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan kerangka karangan sedang, dan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar adalah cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan kerangka karangan dan dengan menggunakan media gambar. Secara deskriptif dapat ditemukan bahwa ada unsur yang menonjol dari kemampuan menulis mereka.

Berikut ini tabel kesimpulan secara deskriptif dari hasil tes menulis karangan deskripsi dengan menggunakan kerangka karangan dan dengan menggunakan media gambar.

Tabel 17

Kriteria	Menulis karangan deskripsi dengan	
	Kerangka karangan	Media gambar
Judul	Sebagian besar judul sudah mempunyai pertalian dengan hal yang dibicarakan.	Sebagian besar judul sudah mempunyai pertalian dengan hal yang dibicarakan.
Gagasan	Gagasan sudah dituangkan dalam bentuk tulisan deskripsi tetapi belum runtut dan masih	Gagasan sudah dituangkan dalam bentuk tulisan deskripsi tetapi belum runtut dan masih

	banyak terjadi loncatan-loncatan ide dan masih terdapat jenis karangan yang lain. Pengembangan gagasan masih terlalu sempit.	banyak terjadi loncatan-loncatan ide. Pengembangan gagasan sudah cukup baik, informasi yang disampaikan cukup jelas.
Organisasi gagasan	Gagasan belum diorganisasikan secara skematis dan objek yang dideskripsikan belum memiliki kesatuan.	Gagasan sudah diorganisasikan secara skematis meskipun ada beberapa siswa yang belum.
Tata bahasa	Kalimat-kalimat belum disusun secara tepat, belum memiliki kesatuan bentuk dan isi meskipun ada sebagian pekerjaan siswa yang sudah baik.	Secara keseluruhan penyusunan kalimat sudah memiliki kesatuan bentuk dan isi meskipun ada beberapa siswa yang belum.
Diksi	Pemanfaatan potensi kata masih terbatas dan sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan dapat mengaburkan makna, akan tetapi ada beberapa hasil pekerjaan siswa yang cukup baik.	Pemanfaatan potensi kata sudah cukup baik, kadang-kadang terjadi kesalahan penggunaan kosa kata tetapi tidak merusak makna, akan tetapi ada beberapa hasil pekerjaan siswa yang kurang baik.
Ejaan	Sebagian besar siswa belum memperhatikan penggunaan ejaan sehingga makna membingungkan.	Sebagian besar siswa belum memperhatikan penggunaan ejaan sehingga makna membingungkan.
Kebersihan dan kerapian	Kebersihan dan kerapian kurang karena masih banyak coretan dan tulisan kurang rapi tetapi masih dapat dibaca.	Kebersihan dan kerapian kurang karena masih banyak coretan dan tulisan kurang rapi tetapi masih dapat dibaca.

BAB V

PENUTUP

D. Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 61 karangan deskripsi siswa kelas VI SD Maria Assumpta Klaten kelas A dan Kelas B diketahui bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan kerangka karangan dan yang menggunakan media gambar, serta perbedaan keduanya adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan rata-rata siswa kelas VI SD Maria Assumpta Klaten dalam menulis karangan deskripsi berdasarkan kerangka karangan adalah 63,73 dengan simpangan bakunya sebesar 7,41. Nilai tersebut jika ditransformasikan ke dalam prosentase kemampuan menulis skala seratus terletak pada interval 56% - 65% (lihat tabel 10). Hal itu menunjukkan bahwa taraf kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan menggunakan kerangka karangan berada pada tingkatan sedang.
2. Kemampuan rata-rata siswa kelas VI SD Maria Assumpta Klaten dalam menulis karangan deskripsi berdasarkan media gambar adalah 72,15 dengan simpangan baku sebesar 3,81. Nilai tersebut ditransformasikan ke dalam presentase kemampuan menulis dengan skala seratus terletak pada interval 66% - 75% (lihat tabel 10). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar berada pada tingkatan cukup.

3. Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan kerangka karangan dan dengan menggunakan media gambar siswa kelas VI SD Maria Assumpta Klaten. Hal tersebut dibuktikan dengan analisis uji-t dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan 61. Berdasarkan analisis uji-t itu diketahui kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan kerangka karangan dan dengan menggunakan media gambar sebesar 7,72. Harga t_{tabel} yang diperoleh pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan 61 sebesar 1,999, sedangkan harga $t_{observasi}$ yang diperoleh sebesar 7,72. Dengan demikian $t_{observasi} > t_{tabel}$. Atas dasar data tersebut berarti ada perbedaan yang signifikan dalam menulis karangan deskripsi dengan menggunakan kerangka karangan dan dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas VI SD Maria Assumpta Klaten.

E. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan kerangka karangan siswa kelas VI SD Maria Assumpta Klaten adalah sedang. Kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar siswa kelas VI SD Maria Assumpta Klaten adalah cukup. Implikasi dari hasil penelitian tersebut adalah kemampuan menulis seseorang tidak dapat diukur hanya dari instrumennya maupun bakat-nya saja, tetapi kemampuan menulis tersebut dapat dimiliki jika rajin berlatih secara teratur dan terus menerus.

Dalam proses belajar-mengajar, dibutuhkan kreativitas seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya menumbuhkan minat menulis siswa, khususnya karangan deskripsi sehingga siswa terbiasa menuangkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Kreativitas guru dapat diterapkan dalam pemilihan media pembelajaran Bahasa Indonesia yang berpusat pada siswa (*Student Centered*).

Siswa perlu dibiasakan untuk berlatih menulis, khususnya karangan argumentasi, sehingga siswa dapat menuangkan gagasan, atau pendapatnya dalam bentuk tulisan baik berkaitan dengan kegemaran maupun lingkungan sosialnya sehingga siswa menjadi lebih kritis dalam menuangkan ide maupun pendapatnya. Hal tersebut dapat memacu siswa untuk meningkatkan tulisannya sehingga siswa tidak akan menemui banyak kesulitan jika harus menulis dalam bentuk yang lain (wacana lain).

Dengan semakin sering berlatih menulis, siswa juga akan lebih banyak memahami hal-hal yang berkaitan dengan tulis-menulis, misalnya : penulisan ejaan yang benar, tata bahasa yang sesuai, diksi yang tepat, dan korelasi dalam karangan baik antarkalimat maupun antar paragrafnya. Selain itu, membiasakan siswa menulis khususnya karangan deskripsi, dan membacakannya di depan kelas akan membuat siswa lebih terpacu dalam menulis karangan yang lebih baik.

Tidak ada karangan yang khusus memuat satu jenis karangan tertentu apakah karangan argumentasi saja, narasi saja, deskripsi saja, atau eksposisi saja. Setiap karangan pastilah terdiri dari beberapa jenis karangan, hal itu

menjadi tantangan pula bagi guru Bahasa Indonesia dalam mengajarkan dan menumbuhkan minat menulis pada siswa.

F. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, ada tiga saran yang ditujukan kepada (1) guru bidang studi Bahasa Indonesia, (2) bagi mahasiswa yang sedang dan akan melaksanakan studi lapangan di sekolahan, dan (3) bagi peneliti lain. Berikut ini uraian dari saran-saran tersebut.

4. Guru Bahasa Indonesia

Guru bidang studi Bahasa Indonesia hendaknya dapat memvariasikan materi dan penggunaan metode serta teknik pembelajaran keterampilan menulis khususnya menulis karangan deskripsi. Siswa juga dapat diberi latihan berupa tugas mengarang baik dilakukan di dalam kelas, di luar kelas, atau tugas yang dikerjakan di rumah. Cara ini dapat memotivasi siswa untuk menuangkan gagasan, atau pendapatnya ke dalam bentuk tulisan khususnya dalam karangan deskripsi, dan siswa mempunyai variasi belajar yang lain karena siswa tidak selalu belajar di dalam kelas.

Evaluasi secara keseluruhan tentang kesalahan-kesalahan maupun kekurangan yang dilakukan siswa dalam menulis sangat diperlukan. Hal itu dapat membantu siswa untuk menyadari kesalahan yang dilakukan sehingga siswa dapat lebih teliti jika harus melakukan kegiatan menuliskembali, baik dalam mengorganisasikan karangan, mamilih kata, menyusun kalimat, dan menulis dengan memperhatikan ejaan yang benar.

5. Mahasiswa yang sedang dan akan studi lapangan

Bagi mahasiswa yang sedang melaksanakan studi lapangan di sekolah, hasil penelitian ini bisa memberikan gambaran tentang keadaan siswa, sehingga mahasiswa bisa menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan dan metode-metode yang dipakai sehingga pembelajaran dapat di-capai secara maksimal dan siswa dapat memahami setiap detail materi pelajaran yang diberikan.

6. Peneliti lain

Penelitian tentang menulis karangan deskripsi ini peneliti batasi pada satu sekolah swasta yang terdiri dari dua kelas A dan B. penelitian ini masih dapat dikembangkan lebih baik lagi. Penelitian tersebut misalnya membandingkan kemampuan menulis karangan siswa di dua atau lebih sekolah, misalnya sekolah swasta dengan sekolah negeri. Bisa juga meneliti tingkat kemampuan menulis karangan siswa di sekolah sekecamatan, menemukan ciri-ciri khusus karangan argumentasi mulai dari judul, organisasi, isi karangan, diksi, maupun tata bahasanya berdasarkan hasil karangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Muchsin. 1988. *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud.
- _____. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang : YA3
- Akhadiyah, Sabarti. 1988. *Pembinaan kemampuan Menulis Bahasa*. Jakarta : Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Cipta Loka Caraka. 1971. *Tehnik Mengarang*. Yoyakarta : Yayasan Kanisius.
- Furchan, Arief (Pen.). 1982. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Usaha Nasional : Surabaya – Indonesia.
- Hamalik, Oemar. 1986. *Media Pendidikan*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Handayani, B. Triweningastuti. 2003. *Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Berdasarkan Gambar Dengan Kerangka Karangan Pada Siswa Kelas V dan VI SD Yos Sudarso dan SD Harumanis, Subang, Jawa Barat*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Hariyanto, P. 2000. *Reader Menulis I*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Karmianah. 2003. *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV, V dan VI SD Negeri Dayu, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende : Nusa Indah.
- _____. 1984. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende : Nusa Indah.
- Kurikulum Berbasis Kompetensi Th. 2004 tentang Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Sampai Kelas VI*. 2004. Jakarta Depdiknas.
- Latuheru, John D. 1988. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Moeliono, Anton M. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa : Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta : Gramedia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE.
- Parera, J.D. 1988. *Belajar Mengemukakan Pendapat. Standar, Logis, Praktis*. Jakarta : Erlangga.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- _____. 1967. *Bahasa Indonesia untuk Karang Mengarang*. Yogyakarta : U.P Indonesia.
- Pranowo, dkk. 2001. *Teknik Menulis Makalah Seminar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ramlan, M. 1986. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta : CV. Karyono
- Rinanto, Andre. 1982. *Peranan Media Audio Visual dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Yayasan Kanisius.
- Sadiman, dkk. 1986. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Semiawan, Conny R, Dkk. 1988. *Pendidikan Keterampilan Proses : Bagaimana Mengefektifkan Siswa dalam Belajar*. Jakarta : Gramedia.
- Soeparno, 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta : Intan Pariwara.
- Soewandi, AM. Slamet. 1996. "Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia". Yogyakarta : USD. Handout.
- Sujanto, CH. 1988. *Keterampilan Berbahasa Membaca – Menulis – Berbicara untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud.
- Tarigan, Djago & H.G Tarigan. 1987. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

Tarigan, Djago. 1987. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung : Angkasa.

The Liang Gie. 1992. *Pengantar Dunia Karang-Mengarang*. Yogyakarta : Liberty.

_____. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta : Andi.

The Liang Gie dan A. Widyamartaya. 1983. *Kamus Seni Mengarang*. Yogyakarta : Akademi Kepengarangan.

Waloejo, Sophian. 1960. *Ilmu Djiwa Anak*. Yogyakarta : CV. Makarja

Widyamartaya, A. 1990. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta : Kanisius.

Yudiono K.S. 1984. *Bahasa Indonesia u ntuk Penulisan Ilmiah*. Semarang : Universitas Diponegoro.

Yulianti, Nugraeni. 2002. *Kemampuan Siswa Kelas II SMU N I Pakem Dalam Membuat Paragraf Deskripsi*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.





YAYASAN WINAYA BHAKTI
SEKOLAH DASAR MARIA ASSUMPTA
JL. BALI NO. 17 KLATEN 57413 TELP. 0272 - 327767

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 103/SD – MA / II / 07

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sr. Lestari OSU.
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl. Bali NO. 17 Klaten

Menerangkan bahwa :

Nama : YOHANES YUDHI PURWONO
N I M : 00 1224 041
Fakultas : FKIP
Program Studi : PBSID

telah melakukan penelitian pada tanggal 25 Juli 2006 dalam rangka penyusunan skripsi berjudul :
” Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Kerangka
Karangan dan Dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa SD Kelas VI
studi Kasus : SD Maria Assumpta Klaten ”

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 28 Februari 2007

Kepala SD Maria Assumpta



Lestari
Sr Lestari OSU



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

Nomor : 084 /Pnl/Kajur/ JPBS / VII / 06
 Lamp. : _____
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. Sr. Lestari, OSU
Kepala Sekolah
SD Maria Assumpta Klaten

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Yohanes Yudhi Purwono
 No. Mhs : 00 1224 041
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
 Semester : 12 (Dua belas)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Lokasi : Kelas VI SD Maria Assumpta Klaten
- Waktu : Senin, 24 Juli 2006 - Sabtu, 29 Juli 2006
- Topik / Judul : Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Berdasarkan Gambar dan Kerangka karangan siswa SD kelas VI
Studi Kasus : SD Maria Assumpta Klaten

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 21 Juli 2006

Dekan,

u.b. Ketua Jurusan PBS

(Ag. Hardi Prasetyo, S.Pd. M.A)

NIP/NDP : P. 2069

Tembusan Yth:

1.
2. Dekan FKIP